

**SUDUT PANDANG MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
TERHADAP FILM DIRTY VOTE**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratam Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

Enggar Prasetyo  
NIM. D20171043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**



**SUDUT PANDANG KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER TENTANG FILM DIRTY VOTE**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah

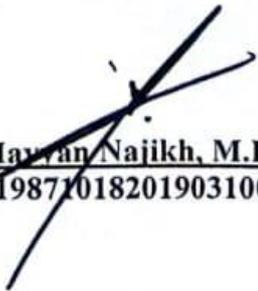
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Enggar Prasetyo -  
NIM : D20171043

Disetujui Pembimbing

  
Ahmad Haywan Najikh, M.Kom.I  
NIP. 198710182019031004



**SUDUT PANDANG MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM UNIVERSITAS NEGERI ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER TENTANG FILM DIRTY VOTE**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jumat  
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Achmad Faesol, M.Si.

NIP. 198402102019031004

Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom.

NIP. 198110162023211011

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag

NIP. 197302272000031001



## MOTTO

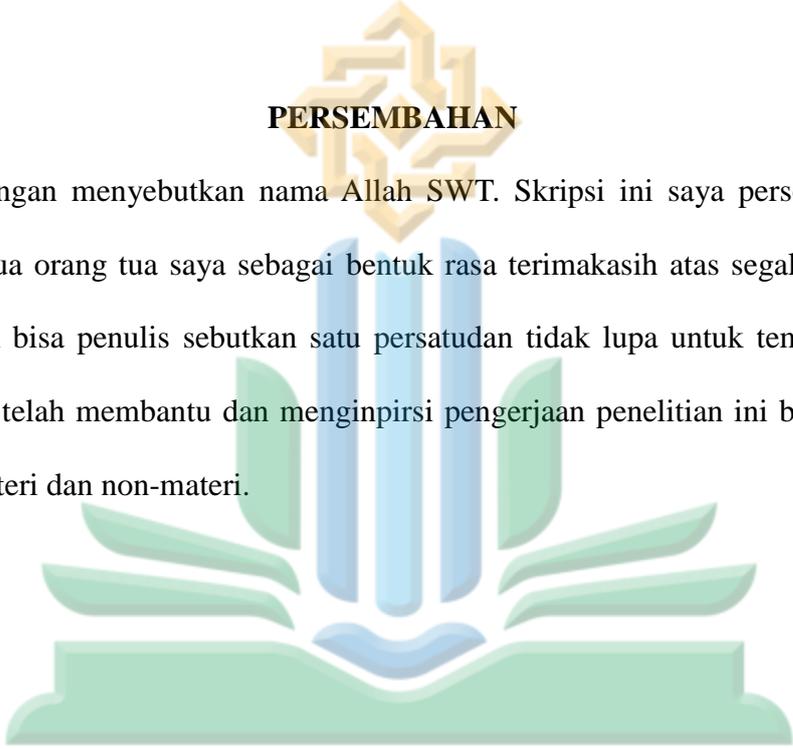
وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S Ali Imron: 104)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

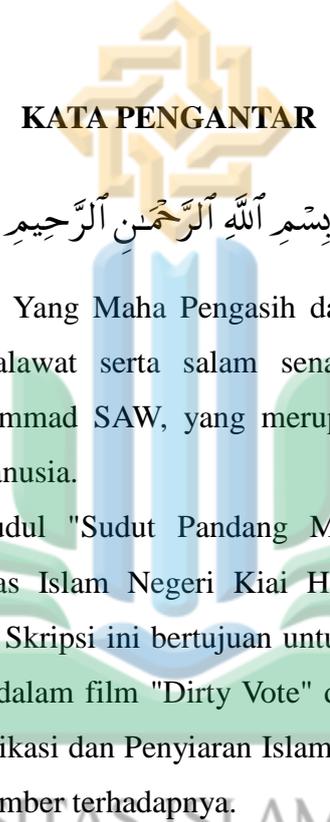
<sup>1</sup> Al-qur'an



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebutkan nama Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya sebagai bentuk rasa terimakasih atas segala bantuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatuan tidak lupa untuk teman-teman saya yang telah membantu dan menginspirasi pengerjaan penelitian ini baik dalam bentuk materi dan non-materi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji hanya bagi-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sumber inspirasi dan kebijaksanaan bagi umat manusia.

Penelitian ini berjudul "Sudut Pandang Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Terhadap Film Dirty Vote." Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap pesan-pesan tersembunyi yang terdapat dalam film "Dirty Vote" dan menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadapnya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., teman-teman, dan keluarga yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta dukungan moral dan materiil selama proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pemahaman lebih lanjut mengenai pesan-pesan dalam film "Dirty Vote" serta membuka wawasan baru dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jember, 01 Juni 2024

**Enggar Prasetyo**  
**D20171043**



## ABSTRAK

Enggar Prasetyo. 2024. Sudut Pandang Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq.

**Kata Kunci :** Sudut Pandang, Film Dirty Vote

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap film Dirty Vote. Film ini, yang mengangkat isu-isu politik dan sosial kontemporer, memberikan pandangan kritis tentang praktik-praktik kotor dalam pemilu. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan-pesan yang diterima oleh mahasiswa dan memahami perspektif mereka terkait kemunculan film tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD) untuk mengumpulkan data dari para mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan teori konstruksi sosial dan representasi media untuk memahami bagaimana film tersebut mempengaruhi pemikiran dan persepsi mahasiswa mengenai politik dan etika dalam konteks Islam.

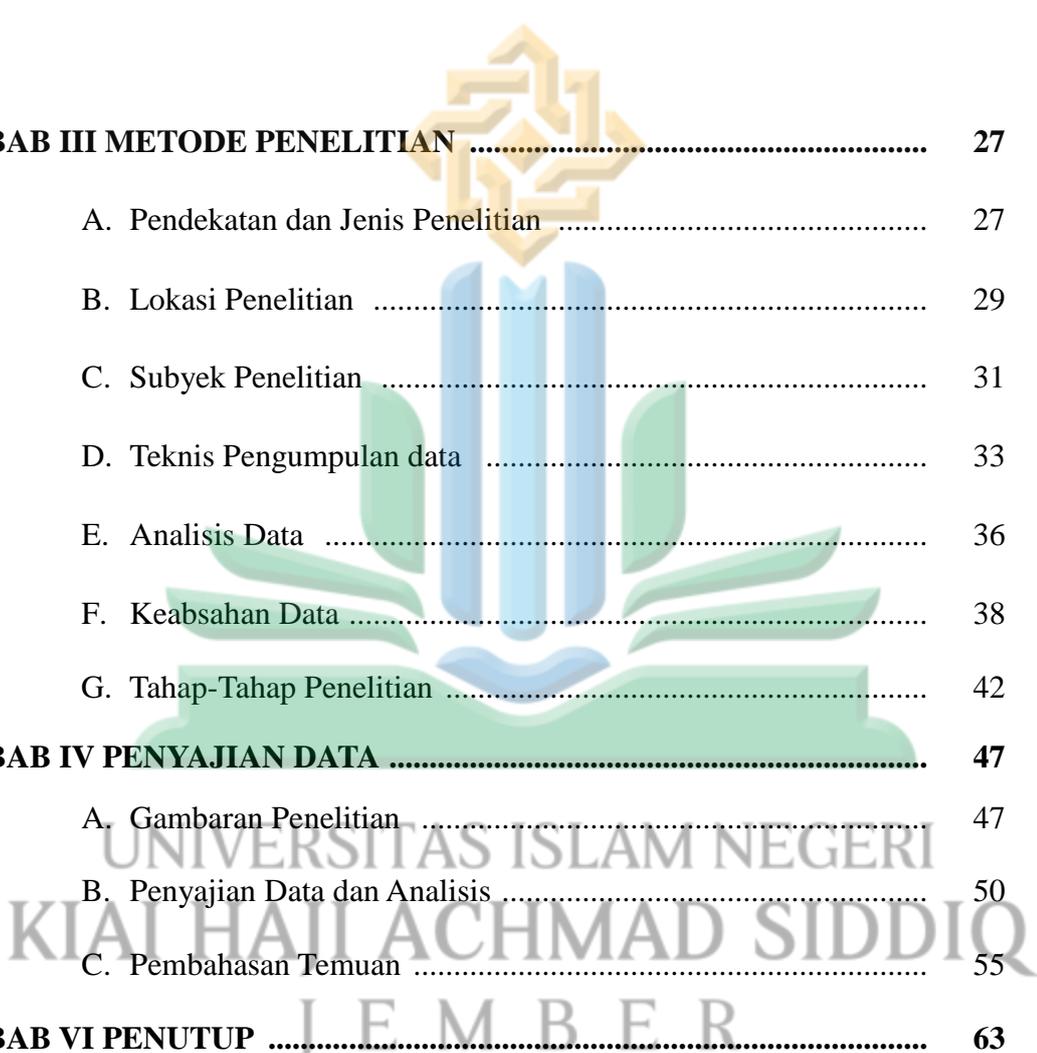
Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menerima berbagai pesan dari film Dirty Vote, termasuk pentingnya integritas dalam proses demokrasi dan kritik terhadap praktik-praktik pemilu yang tidak etis. Perspektif mahasiswa terhadap film tersebut beragam; sebagian besar responden melihatnya sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik, sementara yang lain mengkritik representasi negatif yang mungkin mempengaruhi citra masyarakat Indonesia. Temuan ini menyoroti dampak signifikan media massa dalam membentuk pemahaman politik dan sosial mahasiswa, serta menekankan pentingnya literasi media dalam membentuk perspektif kritis terhadap konten media.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa film dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang kuat dalam konteks politik dan etika, namun juga menekankan perlunya pendekatan yang sensitif dan konstruktif dalam representasi isu-isu sensitif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di program studi komunikasi dan penyiaran Islam, serta memberikan wawasan bagi para pembuat film dan media dalam menyajikan isu-isu tersebut.



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Kontek Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah .....	5
F. Sistematis Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
1. Film Dokumenter .....	17
2. Perspektif Mahasiswa .....	24



<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Subyek Penelitian .....	31
D. Teknis Pengumpulan data .....	33
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data .....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA</b> .....	<b>47</b>
A. Gambaran Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	55
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>



**BABI**  
**PENDAHULUAN**

**A. Kontek Penelitian**

Dalam era modern ini, film telah menjadi salah satu media yang sangat digemari, tidak hanya sebagai sumber hiburan yang menghibur, tetapi juga sebagai jendela luas yang membuka peluang untuk memperluas wawasan. Kehadiran film tidak hanya memberikan kesenangan melalui narasi yang mendalam dan visual yang mengagumkan, tetapi juga menjadi alat efektif yang membawa penontonnya ke berbagai dunia, budaya, dan perspektif baru. Dengan memadukan daya tarik artistik dan kemampuan mendalam untuk menyampaikan pesan, film telah menjadi bagian integral dari gaya hidup modern, memberikan pengalaman yang mendalam dan menyediakan ruang bagi penonton untuk merayakan keberagaman dan menggali pengetahuan baru.

Dalam konteks politik, film bukan hanya sekadar sarana hiburan dan wawasan, tetapi juga memegang peran penting dalam membentuk dan memengaruhi pandangan politik masyarakat. Dengan narasi yang kuat dan gambar yang menggugah, film sering kali menjadi saluran efektif untuk menyampaikan pesan politik, memicu diskusi, dan merangsang pemikiran kritis. Di era modern yang terkoneksi secara global, film menjadi alat yang memfasilitasi pertukaran ideologi, menyajikan berbagai sudut pandang politik, serta membangkitkan kesadaran terhadap isu-isu sosial dan politik yang relevan. Sebagai bentuk seni yang meresap ke dalam kehidupan sehari-hari,

film dapat menjadi katalisator untuk merangsang perubahan sosial dan politik, memberikan platform bagi penyampaian aspirasi, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik.

Ahmad Hayyan Najikh dalam jurnalnya mengemukakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi publik melalui penyajian informasi yang selektif dan penekanan pada isu-isu tertentu. Media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap isu-isu politik. Penyajian berita dan informasi yang berimbang sangat penting untuk menjaga objektivitas dan kepercayaan publik.<sup>2</sup>

Peran mahasiswa menjadi semakin signifikan dalam mengapresiasi dan menganalisis film sebagai medium komunikasi. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya menjadi penikmat film sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu membaca pesan politik yang terkandung dalam karya sinematik. Melalui keterampilan komunikasi dan pemahaman mendalam tentang teori-teori komunikasi massa, mahasiswa dapat membongkar lapisan-lapisan makna politik yang tersembunyi dalam film.

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat menggunakan pengetahuan mereka untuk menganalisis dampak film terhadap opini publik, memahami bagaimana pesan politik disampaikan melalui narasi visual, dan menyelidiki cara film memengaruhi pandangan politik mereka sendiri. Dengan keterampilan ini, mahasiswa dapat berperan sebagai mediator

---

<sup>2</sup>Ahmad Hayyan Najikh, "Peran Media dalam Pembentukan Persepsi Publik terhadap Isu Politik", *Jurnal Komunikasi Politik*, 2020.

antara dunia film dan masyarakat, membuka ruang diskusi kritis tentang isu-isu politik yang diangkat dalam karya sinematik, dan merancang narasi alternatif yang mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas sosial dan politik.

Sebagai calon profesional di bidang komunikasi dan penyiaran, mahasiswa di program studi ini memiliki tanggung jawab untuk mengelola informasi dengan bijak, memahami implikasi politik dari pesan yang disampaikan oleh media, dan berkontribusi pada pembentukan opini publik yang berbasis pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, peran mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran dalam menghadapi film sebagai medium komunikasi tidak hanya terbatas pada aspek hiburan dan wawasan, tetapi juga mencakup tanggung jawab intelektual dan sosial dalam merespons serta membentuk narasi politik

Pada tanggal 11 Februari 2024 muncul sebuah film dokumenter berjudul *Dirty Vote* yang di unggah melalui platform YouTube yang menyita perhatian publik dengan total penayang mencapai 2 juta penonton dalam kurun waktu 24 jam. Film ini menjadi begitu fenomenal karena pesan politiknya yang terkandung didalamnya mengingatkan pada tanggal penayangannya bertepatan pada hari tenang sebelum pemilihan umum yang akan diselenggarakan pada tanggal 14 Februari. Jika merujuk pada Pasal 24 ayat 3 Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) nomor 23 tahun 2018, masa tenang berlangsung selama 3 hari sebelum pemungutan suara. Selama periode ini, media cetak, elektronik, dalam jaringan, dan sosial dilarang menyiarkan berita, iklan, rekam jejak, citra diri peserta pemilu, atau bentuk

lainnya yang dapat dianggap sebagai upaya kampanye yang menguntungkan atau merugikan peserta pemilu.

Oleh karenanya peneliti ingin sekali mengetahui bagaimana perspektif mahasiswa terkait film Dirty Vote terhadap pemilu yang diselenggarakan pada tahun 2024.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana sudut pandang Mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam terkait kemunculan film Dirty Vote?
2. Bagaimana Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN KHAS Jember menerima pesan kecurang pemilu dari film Dirty Vote?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui sudut pandang mahasiswa tentang kemunculan film Dirty Vote.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap pesan kecurangan pemilu dalam film Dirty Vote.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian Sudut Pandang Mahasiswa Program Studi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan memperkaya informasi dalam masyarakat tentang pengaruh konten politik yang disajikan dalam film Dirty Vote.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis memberikan sumbangan agar masyarakat dapat memahami pesan mendalam dari film dan efeknya dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Istilah

Dalam Judul Penelitian “Sudut Pandang Mahasiswa Program Studi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq” hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut.:

### 1. Sudut Pandang

Perspektif adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>3</sup> Merupakan sudut pandang tertentu yang digunakan oleh persorangan atau kelompok tertentu untuk menilai atau menanggapi suatu masalah atau situasi.

Perspektif adalah sudut pandang atau cara seseorang melihat, memahami, dan menafsirkan suatu fenomena atau peristiwa. Perspektif dipengaruhi oleh latar belakang individu, termasuk pendidikan, pengalaman, nilai-nilai, dan konteks sosial. Dalam konteks penelitian ini, perspektif mahasiswa mengacu pada cara pandang, pemahaman, dan interpretasi mahasiswa terhadap film dokumenter *Dirty Vote*. Perspektif ini mencerminkan bagaimana mahasiswa memproses informasi, membentuk makna, dan merespons pesan yang disampaikan oleh film tersebut.

---

<sup>3</sup> Supratman, *Psikologi Komunikasi*, (CV. Pustaka Setia, 2018). 70

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, "Perspektif seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan situasi sosial yang melingkupinya". Perspektif mahasiswa terhadap suatu isu juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan yang mereka terima, lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi, dan informasi yang mereka konsumsi dari media massa.

Dalam penelitian ini, perspektif mahasiswa dianalisis untuk memahami bagaimana mereka menerima dan menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan oleh film *Dirty Vote*. Hal ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan mereka dan bagaimana pandangan tersebut dapat berubah setelah terpapar informasi baru.

## 2. Film

Film sendiri memiliki definisi sebagai sebuah medium komunikasi audio visual yang tak hanya memberikan hiburan tapi juga menawarkan informasi dan bahkan bisa menyentuh emosi penonton.<sup>4</sup> Merupakan karya Audio Visual yang berisi sebuah adegan yang digunakan sebagai alat penyampaian ideologi, ekspresi jiwa, dan penyampaian informasi yang dimiliki suatu kelompok kepada orang lain atau masyarakat.

Film dapat dikategorikan dalam berbagai genre, termasuk fiksi, non-fiksi, dokumenter, animasi, dan eksperimental. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi, advokasi,

---

<sup>4</sup> Ady Prawira Riandi, <https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya>, diakses pada 03 maret 2024

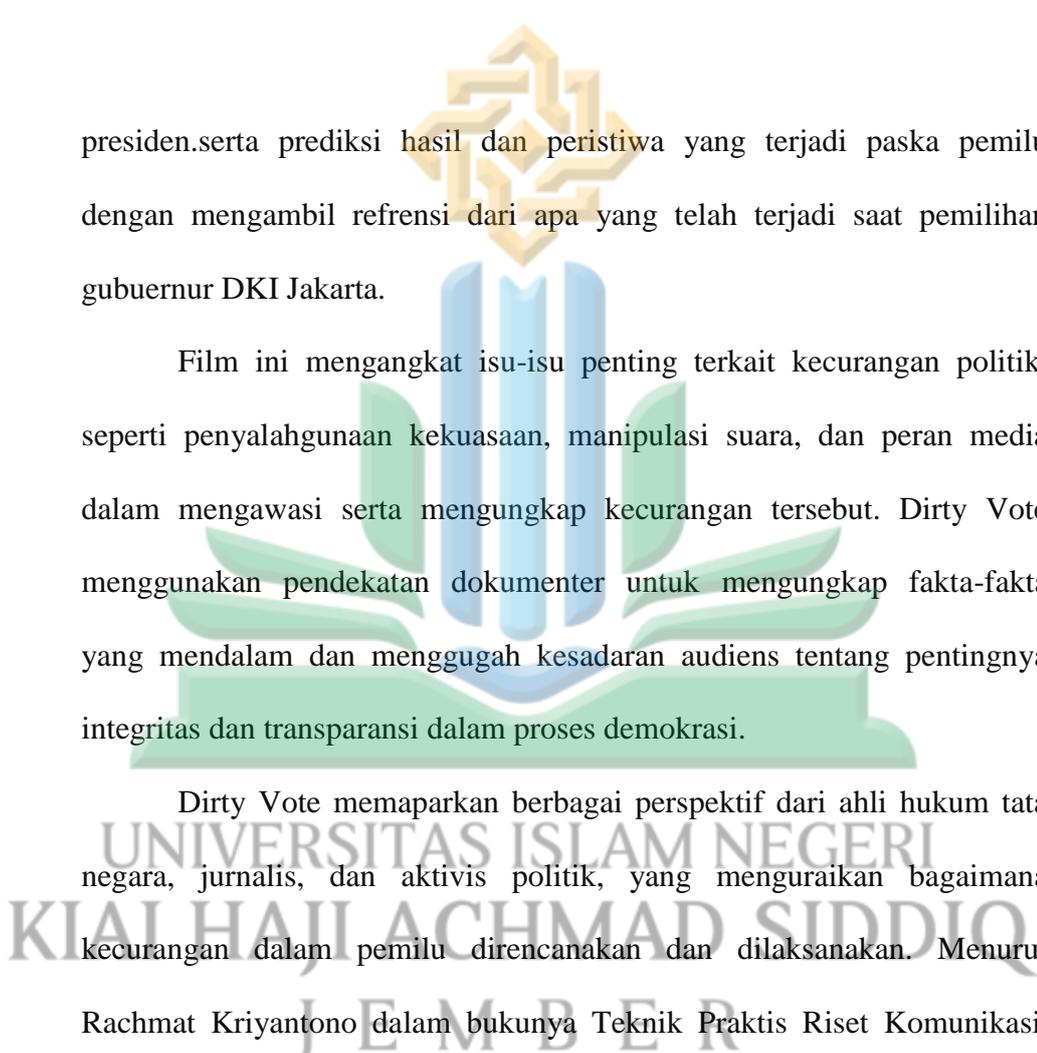
dan perubahan sosial. Film dokumenter, khususnya, bertujuan untuk menyajikan fakta dan realitas dengan cara yang mendalam dan informatif, sering kali menggunakan bukti visual, wawancara, dan rekaman arsip untuk mendukung narasinya.

Film dokumenter memiliki keunikan dalam menyajikan realitas yang kompleks melalui teknik naratif yang mampu membuat informasi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Film memiliki sejarah panjang sebagai alat untuk mengedukasi dan mempengaruhi publik.

Dari film-film propaganda hingga dokumenter sosial, film telah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada audiens luas. Kemampuan film untuk menggabungkan visual dan audio memungkinkan penyampaian informasi yang lebih efektif dibandingkan media lainnya. Ini membuat film dokumenter menjadi alat yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif dan advokasi.

### 3. Film Dirty Vote

Merupakan sebuah karya audio visual yang diunggah di YouTube pada tanggal 14 Februari 2024 yang di sutradari oleh Dandhy Dwi Laksono dengan menampilkan konten yang membahas sistem pemilihan umum seperti ketentuan putaran dalam sekali pemilu dan beberapa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh presiden Joko Widodo selama menjabat dengan tambahan informasi seperti elektabilitas atau Tingkat popularitas dari masing-masing pasangan calon presiden dan wakil



presiden, serta prediksi hasil dan peristiwa yang terjadi paska pemilu dengan mengambil referensi dari apa yang telah terjadi saat pemilihan gubernur DKI Jakarta.

Film ini mengangkat isu-isu penting terkait kecurangan politik, seperti penyalahgunaan kekuasaan, manipulasi suara, dan peran media dalam mengawasi serta mengungkap kecurangan tersebut. Dirty Vote menggunakan pendekatan dokumenter untuk mengungkap fakta-fakta yang mendalam dan menggugah kesadaran audiens tentang pentingnya integritas dan transparansi dalam proses demokrasi.

Dirty Vote memaparkan berbagai perspektif dari ahli hukum tata negara, jurnalis, dan aktivis politik, yang menguraikan bagaimana kecurangan dalam pemilu direncanakan dan dilaksanakan. Menurut Rachmat Kriyantono dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi, "Film dokumenter adalah media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks dan mendalam karena kemampuannya dalam menyajikan fakta dan realitas secara visual"<sup>3</sup>. Dengan demikian, film ini menggunakan bukti visual yang kuat dan narasi yang mendetail untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendorong tindakan nyata untuk mencegah kecurangan dalam proses demokrasi di Indonesia.

Film ini juga menyoroti peran media dalam mengawasi dan mengungkap kecurangan pemilu. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang penting, membantu memastikan bahwa proses demokrasi berjalan dengan jujur dan adil. Dirty Vote tidak hanya

menyajikan informasi, tetapi juga mengajak penontonnya untuk refleksi dan bertindak.

Dalam penelitian ini, analisis terhadap film *Dirty Vote* melibatkan pemahaman tentang bagaimana film ini diproduksi dan diterima oleh audiens. Dengan menggunakan teori resepsi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana mahasiswa menginterpretasikan dan memberi makna pada pesan-pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Ini melibatkan proses dekoding di mana mahasiswa memproses informasi yang mereka terima melalui lensa perspektif mereka sendiri, yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan mereka.

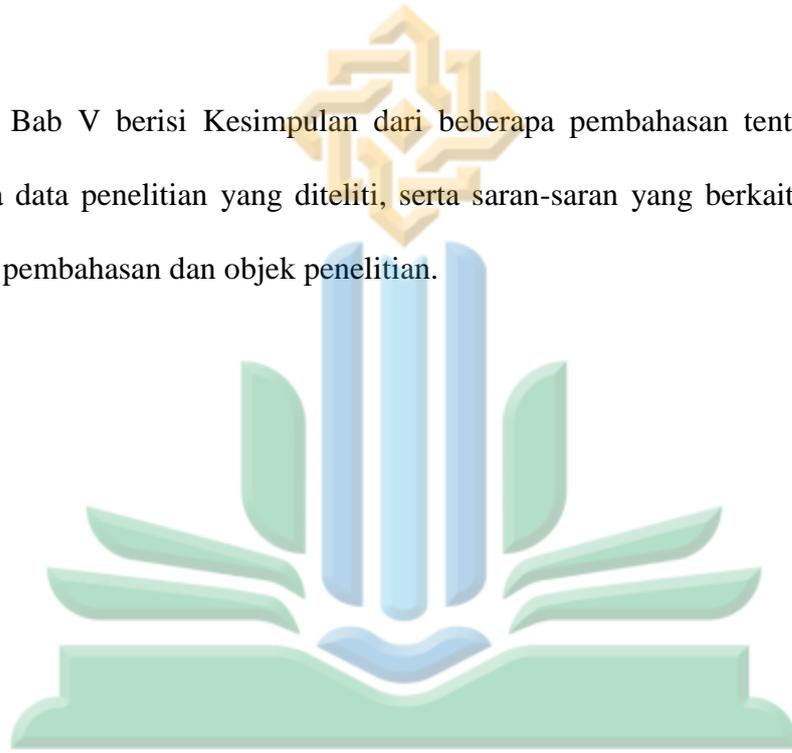
#### **F. Sistematik Pembahasan**

BAB I pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II mencakup kajian pustaka, yang berisi mengenai compendium kajian terdahulu yang mempunyai relevansi menggunakan penelitian yang akan dilakukan dalam waktu ini dan memuat mengenai kajian teori. Bab III berisi metode yang digunakan peneliti untuk mencari hasil dari penelitian

Bab IV berisi hasil dari penelitian yang menjawab fokus dari penelitian yang merupakan hasil dari tiap metode yang dilakukan peneliti dalam menggali informasi.

Bab V berisi Kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan objek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang membahas tentang perspektif dan dampak dari sebuah film sebagai berikut

1. Muhammad Ghaida Akbar, Pengaruh menonton Film Sexy Killer Terhadap Tingkat Kepercayaan Politik Mahasiswa pada Elit Politik, 2020

Hasil dari penelitian ini menilai bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap elit politik setelah menonton film sexy killer cenderung menurun meskipun demikian intensitas menonton mahasiswa kemudian dibagi menjadi 4 aspek yaitu penghayatan, minat, durasi dan frekuensi mampu mempengaruhi kepercayaan mahasiswa terhadap elit politik. Penelitian tersebut mempelajari tentang dampak apa yang dirasakan oleh mahasiswa setelah menonton film sexy killer dengan menggunakan teori hipodermik. Teori ini menunjukkan permasalahan utama yaitu menonton film sexy killer mempengaruhi penontonnya dalam melihat elit politik secara spontan, efektif, dan reflektif.<sup>5</sup>

2. Supriyadi, Pengaruh Terpaan Berita Politik Oleh Detik.com Terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Politik, 2012

Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan berita politik di media online *Detik.com* terhadap pengetahuan dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan politik karena penelitian ini

---

<sup>5</sup> Muhammad Gaidha "Pengaruh Menonton Film Sexy Killer terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Pada elit Politik" Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2022)

berkaitan dengan efek atau pengaruh media massa maka peneliti juga menggunakan teori agenda setting dengan asumsi jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa maka media tersebut akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Penelitian ini juga menekankan pada perspektif atau pandangan subjek penelitian. Penelitian pertama meneliti perspektif masyarakat tentang anak yang putus sekolah, sedangkan penelitian kedua meneliti perspektif mahasiswa terhadap film "Dirty Vote". penelitian menganalisis dampak sosial dari fenomena yang diteliti. Penelitian tentang anak putus sekolah mengeksplorasi dampak sosial dan ekonomi terhadap pendidikan, sementara penelitian tentang film "Dirty Vote" mengeksplorasi dampak film terhadap pemikiran politik dan etika mahasiswa.

Perbedaan dari penelitian ini adalah dari fokus penelitian yang fokus pada masyarakat di Dusun Sinar Maju, Desa Karya Tunggal, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan penelitian kedua fokus pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kemudian Topik dari pembahasan penelitian membahas masalah putus sekolah dan faktor-faktor penyebabnya seperti ekonomi, motivasi anak, dan pernikahan dini. Penelitian kedua membahas pengaruh film "Dirty Vote" terhadap pemikiran mahasiswa tentang isu politik dan etika dalam konteks Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data utama, sedangkan penelitian tentang film "Dirty Vote" menggunakan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD).

Secara kerangka teori penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dan representasi media untuk menganalisis data dan memahami dampak film terhadap pemikiran mahasiswa.

3. Miftahudin, Perspektif Masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA di Dusun sinar Maju Desa Karya Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung, 2017

Penelitian ini mempelajari tingkat kepedulian masyarakat dengan pendidikan anak. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tentang perspektif masyarakat terhadap anak putus sekolah menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan penelitian tentang perspektif mahasiswa terhadap film "Dirty Vote" menggunakan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD).

penelitian menganalisis bagaimana pandangan atau perspektif tertentu mempengaruhi pemahaman dan perilaku sosial. Penelitian tentang anak putus sekolah mengeksplorasi pandangan masyarakat dan dampaknya terhadap pendidikan anak-anak, sedangkan penelitian tentang film "Dirty Vote" mengeksplorasi bagaimana film tersebut mempengaruhi pemikiran mahasiswa tentang politik dan etika. Secara umum yang dapat kita lihat di masyarakat tentang anak putus sekolah adalah bahwa banyak masyarakat

yang mempunyai pandangan mengenai anak putus sekolah. Yang berbeda-beda. Ini bisa disebabkan karena ada faktor yang menyebabkan anak putus sekolah kemudian mempengaruhi perspektif dari tiap-tiap individu masyarakat.<sup>6</sup>

Penelitian tentang anak putus sekolah fokus pada masyarakat di Dusun Sinar Maju, sementara penelitian tentang film "Dirty Vote" fokus pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian tentang anak putus sekolah fokus pada masyarakat di Dusun Sinar Maju, sementara penelitian tentang film "Dirty Vote" fokus pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian tentang anak putus sekolah menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data utama. Sebaliknya, penelitian tentang film "Dirty Vote" menggunakan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Penelitian pertama menggunakan pendekatan umum untuk memahami perspektif masyarakat secara luas. Penelitian kedua menggunakan teori konstruksi sosial dan representasi media untuk menganalisis data dan memahami dampak film tersebut terhadap pemikiran mahasiswa.

4. Ahmad Hayyan Najikh, Peran Media dalam Pembentukan Persepsi Publik terhadap Isu Politik, Jurnal Komunikasi Politik, 2020.

---

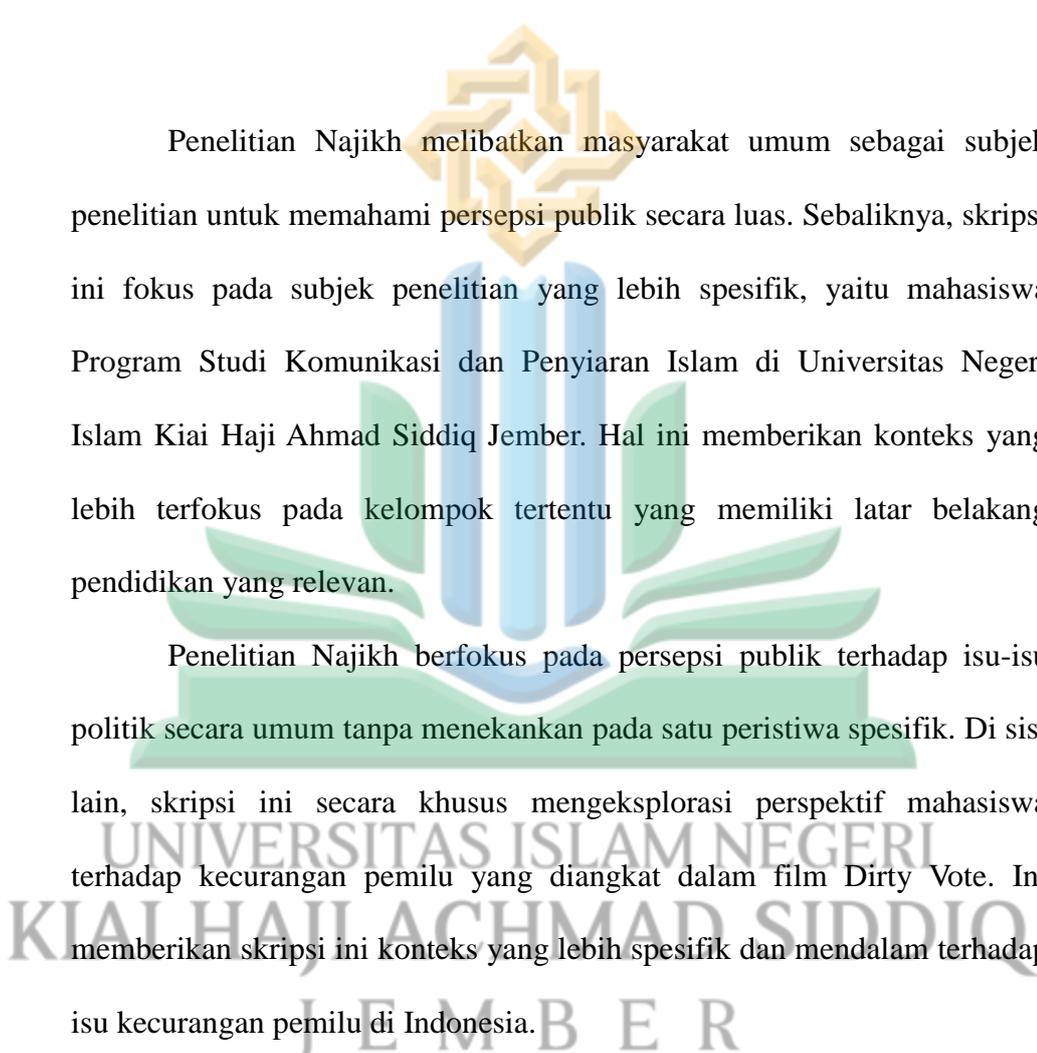
<sup>6</sup> Miftahudin, "Perspektif Masyarakat tentang Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Dusun Sinar Maju Desa Karya Kecamatan Katibung Lampung", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, (2017)

Penelitian ini menyoroti peran media massa dalam membentuk persepsi publik yang berfokus pada bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap isu-isu politik secara umum, sementara skripsi ini lebih spesifik meneliti bagaimana film dokumenter *Dirty Vote* mempengaruhi perspektif mahasiswa terhadap isu kecurangan pemilu.

Penelitian ini juga menggunakan teori resepsi untuk menganalisis bagaimana audiens menafsirkan pesan yang disampaikan oleh media. Ahmad Hayyan Najikh menggunakan teori resepsi untuk memahami bagaimana media mempengaruhi sikap dan persepsi masyarakat, sedangkan skripsi ini menggunakan teori yang sama untuk mengidentifikasi posisi decoding mahasiswa terhadap film *Dirty Vote*.

Menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti melakukan analisis terhadap berita dan artikel media serta wawancara dengan pakar untuk mendapatkan perspektif yang mendalam, sementara skripsi ini menggunakan wawancara mendalam dengan mahasiswa, observasi, dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari objek penelitian. Dimana jurnal ini menggunakan berbagai media massa yang meliputi isu-isu politik. Sementara objek penelitian skripsi ini adalah film dokumenter *Dirty Vote*. Fokus jurnal ini lebih luas mencakup berbagai bentuk media, sedangkan skripsi ini fokus pada satu bentuk media spesifik yaitu film dokumenter.



Penelitian Najikh melibatkan masyarakat umum sebagai subjek penelitian untuk memahami persepsi publik secara luas. Sebaliknya, skripsi ini fokus pada subjek penelitian yang lebih spesifik, yaitu mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini memberikan konteks yang lebih terfokus pada kelompok tertentu yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan.

Penelitian Najikh berfokus pada persepsi publik terhadap isu-isu politik secara umum tanpa menekankan pada satu peristiwa spesifik. Di sisi lain, skripsi ini secara khusus mengeksplorasi perspektif mahasiswa terhadap kecurangan pemilu yang diangkat dalam film *Dirty Vote*. Ini memberikan skripsi ini konteks yang lebih spesifik dan mendalam terhadap isu kecurangan pemilu di Indonesia.

Najikh menemukan bahwa media massa memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi publik dan seringkali informasi yang disajikan dapat mempengaruhi sikap politik masyarakat. Sementara itu, skripsi ini menemukan bahwa film *Dirty Vote* tidak hanya meningkatkan kesadaran politik dan kritis mahasiswa terhadap isu kecurangan pemilu tetapi juga memunculkan skeptisisme terhadap kemungkinan adanya agenda tersembunyi di balik film tersebut.

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul, Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Muhammad Ghaida Akbar, Pengaruh menonton Film Sexy Killer Terhadap Tingkat Kepercayaan Politik Mahasiswa pada Elit Politik, 2020	Penelitian ini membahas tentang bagaimana respon mahasiswa film sexy killer yang muncul pada tahun 2019	Penelitian ini membahas bagaimana perspektif mahasiswa terhadap film yang mengandung unsur politik
2	Supriyadi, Pengaruh Terpaan Berita Politik di Media Online Detik.Com Terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Politik, 2012	Lebih spesifik membahas sebuah media online yang menyajikan bermacam berita politik	Penelitian ini membahas tentang bagaimana respon mahasiswa yang terpapar oleh berita yang disajikan di media online
3	Miftahudin, Perspektif Masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA di Dusun sinar Maju Desa Karya Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung, 2017	Membahas tentang bagaimana perspektif Masyarakat terhadap Tingkat Pendidikan anak Pendidikan	Menggunakan perspektif sebagai alat untuk meninjau kepedulian sebuah kelompok terhadap sebuah fenomena
4	Ahmad Hayyan Najikh, Peran Media dalam Pembentukan Persepsi Publik terhadap Isu Politik, Jurnal Komunikasi Politik, 2020.	menggunakan berbagai media massa yang meliputi isu-isu politik	menyoroti peran media massa dalam membentuk persepsi publik yang berfokus pada bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap isu-isu politik secara umum,

## B. Kajian Teori

### 1. Film Dokumenter

Menurut Rachmat Kriyantono, Film dokumenter adalah media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan yang kompleks dan mendalam karena kemampuannya dalam menyajikan fakta dan realitas

secara visual.<sup>7</sup> Film dokumenter adalah genre sinematik yang bertujuan untuk menyajikan fakta, realitas, dan peristiwa aktual. Dokumenter sering digunakan sebagai alat untuk edukasi, advokasi, dan perubahan sosial. Secara konseptual, film dokumenter memiliki beberapa karakteristik utama:

a. Non-Fiksi

Film dokumenter didasarkan pada kejadian nyata dan fakta aktual, tidak melibatkan fiksi atau cerita yang diciptakan. ujuan Edukatif: Dokumenter sering kali bertujuan untuk mendidik dan menginformasikan penonton tentang isu-isu sosial, politik, budaya, atau lingkungan.

b. Pendekatan Naratif

Meskipun berbasis fakta, dokumenter menggunakan teknik naratif untuk membuat cerita lebih menarik dan mudah diikuti.

c. Penggunaan Bukti dan Wawancara

Dokumenter sering kali menyertakan bukti visual, rekaman arsip, dan wawancara dengan para ahli atau saksi mata untuk mendukung klaim dan narasi yang disajikan.

Penelitian ini menggunakan Teori Efek Komunikasi massa sebagai alat bedah penelitian. Dalam ilmu komunikasi, efek komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator terhadap komunikan.<sup>8</sup> Beberapa efek media yang sering dikaji meliputi:

---

<sup>7</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Kencana, 2014), 120.

<sup>8</sup> Laksana, *Psikologi Islam*, 2015, hal.121

### 1) Efek Kognitif

Media dapat mempengaruhi pengetahuan dan informasi yang dimiliki audiens. Misalnya, film dokumenter seperti *Dirty Vote* dapat memberikan wawasan baru mengenai praktik kecurangan dalam pemilu, yang mungkin sebelumnya tidak diketahui oleh mahasiswa.

### 2) Efek Efektif

Media dapat mempengaruhi perasaan dan sikap audiens. Film yang menggambarkan ketidakadilan dan kecurangan dalam pemilu dapat membangkitkan perasaan marah, kecewa, atau kesadaran politik yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa.

### 3) Efek Perilaku

Media juga dapat mempengaruhi tindakan audiens. Setelah menonton *Dirty Vote*, mahasiswa mungkin lebih terdorong untuk terlibat dalam aktivitas politik yang bertujuan untuk mencegah kecurangan pemilu.

efek media tidak bersifat seragam karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik individu, konteks sosial, dan pola konsumsi media. Oleh karena itu, perspektif mahasiswa terhadap film *Dirty Vote* bisa bervariasi tergantung pada pengalaman pribadi dan lingkungan sosial mereka. Efek media massa lebih bervariasi dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan individual.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Kencana, 2012), 175

Teori efek komunikasi massa berfokus pada bagaimana media massa mempengaruhi audiens dan masyarakat. Beberapa teori yang relevan dalam analisis film dokumenter termasuk Model Efek Moderat, Teori Uses and Gratifications, dan Fungsi Agenda Setting.

d. Model Efek Moderat:

Konsep: Model ini menyatakan bahwa media massa memiliki efek yang signifikan, tetapi efek ini dimoderasi oleh predisposisi individu dan konteks sosial. Media tidak selalu menghasilkan efek langsung dan seragam pada semua orang.

Penerapan: Dalam konteks film dokumenter, Model Efek Moderat dapat membantu menjelaskan bagaimana film seperti *Dirty Vote* mempengaruhi penonton berdasarkan latar belakang pendidikan, minat politik, dan konteks sosial mereka. Penonton dengan minat atau pengetahuan dasar tentang politik mungkin lebih terpengaruh oleh pesan film.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, Efek komunikasi massa sangat bergantung pada predisposisi penerima pesan, termasuk sikap, pengalaman, dan kondisi sosialnya.<sup>10</sup> Hal ini relevan dalam konteks *Dirty Vote*, di mana mahasiswa dengan latar belakang pendidikan komunikasi dan penyiaran Islam mungkin lebih sensitif terhadap isu-isu kecurangan politik yang diangkat dalam film.

---

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Remaja Rosdakarya, 2009), 57.

e. Teori Uses and Gratifications:

Konsep: Teori ini berfokus pada bagaimana individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan tertentu. Audiens dianggap sebagai pengguna aktif yang memilih dan menggunakan media berdasarkan kebutuhan informasi, hiburan, identitas pribadi, dan integrasi sosial.

Penerapan: Mahasiswa yang menonton film Dirty Vote mungkin melakukannya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka tentang kecurangan politik, mencari edukasi dan refleksi moral, serta dorongan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan integritas.

Menurut Onong Uchjana Effendy, Uses and gratifications berpendapat bahwa individu secara aktif memilih dan menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya<sup>11</sup>. Dalam hal ini, mahasiswa menggunakan film Dirty Vote untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi dan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu politik yang relevan.

f. Fungsi Agenda Setting:

Teori ini menyatakan bahwa media tidak hanya menampilkan berita, tetapi juga menentukan isu apa yang harus diperhatikan oleh masyarakat. Media memiliki kemampuan untuk mengarahkan perhatian publik ke topik tertentu.

---

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Remaja Rosdakarya, 2003), 293.

Penerapan: Film *Dirty Vote* dapat dilihat sebagai alat yang efektif dalam menetapkan agenda, menyoroti isu kecurangan pemilu, dan mempengaruhi pandangan serta sikap penonton terhadap proses demokrasi.

Nurudin dalam bukunya menjelaskan, Teori agenda setting menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk membentuk realitas publik dengan menekankan isu-isu tertentu dan mengabaikan yang lain.<sup>12</sup> Dengan menyoroti kecurangan pemilu, film *Dirty Vote* berperan dalam menetapkan agenda yang mempengaruhi pemikiran dan diskusi di kalangan mahasiswa.

Film *Dirty Vote* mempengaruhi penonton, terutama mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan meningkatkan kesadaran mereka tentang kecurangan politik. Efek ini dimoderasi oleh faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan dan minat terhadap isu politik. Mahasiswa yang sudah memiliki minat atau pengetahuan dasar tentang politik cenderung lebih terpengaruh oleh pesan film ini. Hal ini sesuai dengan temuan dalam buku "Psikologi Komunikasi" yang menyebutkan bahwa Efek media seringkali dimediasi oleh faktor-faktor individu dan sosial.<sup>13</sup>

g. Penerapan Teori Uses and Gratifications

Mahasiswa menggunakan film *Dirty Vote* untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pemahaman tentang kecurangan politik.

<sup>12</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Rajawali Press, 2011), 173.

<sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 89.

Mereka mencari pengetahuan yang mendalam tentang isu ini, yang memuaskan keingintahuan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem politik. Selain itu, film ini juga memenuhi kebutuhan mereka akan refleksi moral dan dorongan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Dalam buku "Komunikasi Efektif," Effendy menyatakan bahwa Individu mencari media yang sesuai dengan kebutuhannya untuk mendapatkan gratifikasi tertentu.<sup>14</sup> yang dalam kasus ini adalah kebutuhan akan informasi politik yang akurat dan refleksi etis.

#### h. Fungsi Agenda Setting

Film *Dirty Vote* berhasil menyoroti isu kecurangan pemilu, menjadikannya topik penting yang harus diperhatikan oleh audiens. Dengan penggambaran yang mendetail tentang kecurangan dalam pemilu dan peran media dalam mengungkapkannya, film ini berhasil menetapkan agenda yang mempengaruhi pandangan dan sikap mahasiswa terhadap proses demokrasi. Menurut Nurudin, Media dapat membentuk persepsi publik tentang isu penting melalui proses agenda setting.<sup>15</sup> dan hal ini terlihat dalam cara film *Dirty Vote* mempengaruhi mahasiswa untuk lebih kritis terhadap proses politik di Indonesia.

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Efektif* (Remaja Rosdakarya, 2005), 108.

<sup>15</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 185.

## 2. Perspektif Mahasiswa

Perspektif adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>16</sup> Perspektif mahasiswa adalah cara pandang atau sudut pandang mahasiswa terhadap suatu fenomena atau isu tertentu. Perspektif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, dan lingkungan sosial.

Dalam konteks penelitian ini, perspektif mahasiswa merujuk pada cara pandang mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap film "Dirty Vote" dan pesan-pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Teori ini berfokus pada bagaimana audiens menerima dan menginterpretasikan pesan media berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka sendiri.

Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat menjelajahi bagaimana mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mempersepsikan dan menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan dalam film "Dirty Vote" berdasarkan perspektif dan konteks objek peneliti sendiri.

Teori resepsi menganggap audiens sebagai individu aktif yang membawa pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai pribadi mereka

---

<sup>16</sup> Supratman, Lucy Pujisari, *Psikologi Komunikasi* (CV. Budi Utama, 2018),70

dalam menafsirkan pesan media. Dua konsep utama dalam teori resepsi adalah:

a) Encoding/Decoding

Stuart Hall menyatakan bahwa produksi pesan (encoding) dan penerimaan pesan (decoding) adalah proses yang berbeda. Produser media (encoding) mungkin memiliki maksud tertentu dalam pesan mereka, tetapi audiens (decoding) dapat menafsirkannya secara berbeda berdasarkan konteks sosial dan budaya mereka.

b) Hegemoni dan Kontrahegemoni

Audiens dapat menerima pesan media secara hegemonik (setuju dengan maksud produser), negoisasi (menyetujui beberapa bagian sambil menolak bagian lainnya), atau oposisi (menolak keseluruhan pesan).

Dalam konteks film *Dirty Vote*, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mungkin menafsirkan pesan-pesan film tersebut dengan cara yang beragam:

1) Penerima Hegemonik

Mahasiswa yang setuju dengan kritik film terhadap kecurangan pemilu mungkin melihatnya sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik.

## 2) Negisosasi

Beberapa mahasiswa mungkin menyetujui bahwa kecurangan pemilu adalah masalah serius, tetapi mereka mungkin tidak setuju dengan cara film tersebut menggambarkan isu tersebut atau merasa ada aspek yang terlalu berlebihan.

## 3) Penerima Oposisi

Mahasiswa yang tidak setuju dengan representasi film tersebut mungkin merasa bahwa film tersebut memberikan citra negatif yang tidak adil terhadap sistem politik Indonesia. Dalam penelitian ini, teori resepsi digunakan untuk menganalisis

bagaimana mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menafsirkan pesan-pesan dalam film "Dirty Vote". Penelitian ini mengeksplorasi apakah mahasiswa menerima, menegosiasikan, atau menolak pesan-pesan yang disampaikan dalam film.

Dengan menggunakan teori efek media dan teori resepsi, penelitian ini berusaha memahami bagaimana film Dirty Vote mempengaruhi pemikiran dan persepsi mahasiswa mengenai politik dan etika dalam konteks Islam. Penelitian ini akan melihat bagaimana pesan-pesan dari film tersebut diinterpretasikan oleh mahasiswa dan bagaimana interpretasi tersebut membentuk sikap dan tindakan mereka. Audiens aktif dalam proses decoding, yang memungkinkan berbagai interpretasi terhadap pesan media yang sama<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ang, *Menyimak Media: Budaya, Audiens, dan Produksi Makna*, (Jalasutra, 2014), 86



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>18</sup> Metodologi penelitian kualitatif dipilih untuk membangun hubungan dekat dengan subyek penelitian, yaitu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan jujur tentang persepsi mereka terhadap film Dirty Vote.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian. Studi kasus adalah strategi penelitian yang melibatkan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu kasus tunggal atau beberapa kasus dalam suatu konteks kehidupan nyata studi kasus adalah strategi yang tepat ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan 'bagaimana' dan 'mengapa' dari fenomena yang

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (2015),9

diteliti.<sup>19</sup> Oleh karena itu, metode ini sesuai untuk mengeksplorasi perspektif mahasiswa terhadap film *Dirty Vote* yang mengangkat isu-isu politik dan sosial kontemporer.

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang fleksibel dan interaktif, seperti wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD). Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai pandangan dan pengalaman individu. FGD memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kelompok dan mendapatkan berbagai perspektif tentang isu yang sama. Justifikasi Pendekatan Kualitatif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena beberapa alasan:

#### 1. Konteks Sosial dan Budaya

Penelitian ini berusaha untuk memahami perspektif mahasiswa dalam konteks sosial dan budaya mereka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa menginterpretasikan pesan-pesan dalam film *Dirty Vote* dalam konteks pengalaman dan latar belakang sosial mereka.

#### 2. Kedalaman Data

Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan rinci, yang dapat mengungkap nuansa dan kompleksitas pemikiran dan

---

<sup>19</sup> Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (PT RajaGrafindo Persada, 2011), 8

persepsi mahasiswa terhadap film. Data kualitatif seringkali lebih kaya dan lebih detail dibandingkan dengan data kuantitatif.

### 3. Fleksibilitas Metode

Pendekatan kualitatif menyediakan fleksibilitas dalam pengumpulan data, yang memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini penting untuk mengeksplorasi isu-isu yang mungkin muncul selama proses penelitian.

### 4. Teori yang Muncul

Penelitian kualitatif seringkali menghasilkan teori atau kerangka konseptual yang muncul dari data, yang dapat memberikan wawasan baru tentang fenomena yang diteliti.

Menggali dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>20</sup> Pendekatan ini sangat cocok untuk penelitian ini karena berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa menginterpretasikan dan merespons film *Dirty Vote*.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq, yang terletak di Kota Jember, Jawa Timur. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki reputasi baik dalam bidang dakwah dan komunikasi. Penelitian ini difokuskan pada

<sup>20</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, (Pustaka Pelajar, 2014), 4

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Alamat lengkap universitas adalah Jalan Mataram No. 1, Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Pemilihan Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Konteks Akademik yang relevan

Program Studi Komunikas dan Penyiaran Islam menawarkan kurikulum yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu analisis perspektif mahasiswa terhadap film "Dirty Vote". Mahasiswa dalam program studi ini telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam bidang komunikasi dan media, yang memungkinkan mereka untuk memberikan pandangan yang mendalam dan kritis.

2. Lingkungan yang Mendukung

Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq memiliki lingkungan akademik yang kondusif untuk pelaksanaan penelitian. Lingkungan ini mencakup interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, serta berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung proses pembelajaran. Keberadaan berbagai organisasi kemahasiswaan juga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati dinamika sosial dan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan.

3. Keragaman Mahasiswa

Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq menarik mahasiswa dari berbagai daerah dan latar belakang. Keragaman ini memberikan peluang

untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi dan representatif. Mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi dapat memberikan perspektif yang beragam terhadap film "Dirty Vote".

### C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih subjek penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek penelitian yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang memiliki karakteristik atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.<sup>21</sup>

Peneliti memilih Angkatan tersebut karena keterlibatannya dalam mengakses informasi dan interaksi media sosial yang tinggi akibat dari masa Pendidikan online selama pandemi COVID-19. Ini membuat kelompok tersebut menjadi relevan untuk dipelajari dalam konteks pengaruh media sosial terhadap persepsi dan pemahaman tentang berita terkini.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 dipilih karena beberapa alasan. Pertama, mahasiswa angkatan ini telah menjalani setidaknya tiga semester pembelajaran, sehingga mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang teori komunikasi dan media. Kedua, mereka masih aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam diskusi dan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal.218

analisis film secara kritis. Ketiga, sebagai generasi muda, mereka memiliki akses dan keterpaparan yang tinggi terhadap media massa, termasuk film.

Proses pemilihan subjek dilakukan dengan cara mengidentifikasi mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, kegiatan organisasi, dan memiliki minat khusus terhadap isu-isu sosial dan politik yang diangkat dalam film "Dirty Vote". Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan keragaman latar belakang mahasiswa, seperti jenis kelamin, daerah asal, dan pengalaman organisasi, untuk memastikan representasi yang lebih komprehensif.

Dengan memilih subjek penelitian yang memiliki karakteristik tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang mendalam dan representatif mengenai pandangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap film "Dirty Vote".

Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq terletak di pusat kota Jember, yang merupakan salah satu kota penting di Jawa Timur. Kampus ini dikenal dengan suasana akademik yang dinamis dan fasilitas yang lengkap. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tempat Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berada, dilengkapi dengan ruang-ruang kuliah modern, laboratorium komunikasi, studio penyiaran, dan perpustakaan yang kaya akan literatur akademik.

#### D. Teknis Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>22</sup> Observasi dilakukan untuk mencari sumber yang kredibel. Dalam hal ini adalah mahasiswa yang menonton film *Dirty Vote* sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya sesuai dengan subjek penelitian dalam penelitian ini.

##### a) Persiapan Observasi

##### 1) Menentukan Objek Observasi

Objek observasi meliputi perilaku dan interaksi mahasiswa saat menonton film *Dirty Vote*, serta diskusi yang terjadi setelah penayangan film.

##### 2) Menyusun Panduan Observasi

Panduan observasi disusun untuk membantu peneliti mencatat hal-hal penting selama observasi. Panduan ini mencakup aspek-aspek seperti reaksi emosional, tingkat keterlibatan, dan topik diskusi yang muncul.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal.145

## b) Pelaksanaan Observasi

### 1) Mengatur Jadwal dan Tempat

Observasi dilakukan pada saat pemutaran film dan kegiatan diskusi setelahnya. Lokasi observasi dipilih agar peneliti dapat dengan mudah mengamati partisipan tanpa mengganggu kegiatan mereka.

### 2) Melaksanakan Observasi:

Peneliti mencatat semua kejadian penting dan interaksi yang relevan selama observasi. Peneliti juga dapat menggunakan

alat bantu seperti catatan lapangan dan rekaman video (dengan izin partisipan) untuk mendokumentasikan observasi.

### 3) Analisis Data Observasi

Catatan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku dan interaksi yang relevan dengan tujuan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka/tidak terstruktur sebagai metode pengumpulan informasi dari subyek penelitian. dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal.137

diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengar apa yang diceritakan oleh responden.<sup>24</sup> Dengan menggunakan teknik wawancara terbuka peneliti ingin lebih mengeksplor pengalaman pribadi yang dirasakan mahasiswa dari menonton film *Dirty Vote*, dengan demikian mahasiswa dapat memberikan data yang lebih akurat kepada peneliti terkait dampak yang dirasakan secara pribadi.

a) Menyusun Panduan wawancara

Panduan wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan interpretasi mahasiswa terhadap film *Dirty Vote*.

b) Memilih Partisipan

Partisipan dipilih secara purposive sampling dari mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Partisipan dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dan kesesuaian dengan kriteria penelitian.

c) Pelaksanaan wawancara

Wawancara dijadwalkan sesuai dengan ketersediaan partisipan dan dilaksanakan di lokasi yang nyaman dan bebas gangguan, seperti ruang diskusi di kampus. Wawancara dilakukan secara tatap muka, direkam dengan izin dari partisipan, dan berlangsung selama 30-60

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal.140

menit. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang menjaga alur wawancara dan memastikan semua pertanyaan terjawab. Kemudian rekaman wawancara ditranskrip secara verbatim untuk keperluan analisis data lebih lanjut.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Informasi. Adapun hasil dari pengumpulan informasi dengan menggunakan pendekatan dokumentasi nanti dapat berupa foto wawancara, rekaman Audio hasil wawancara, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## E. Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>25</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>26</sup> Peneliti menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpul selama proses penelitian. Model ini terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal. 245

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal. 246

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian akan dihilangkan, sementara data yang penting akan diringkas dan disederhanakan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>27</sup> Proses ini dimulai sejak data dikumpulkan dan terus berlanjut sepanjang penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir dan merangkai informasi yang telah direduksi dalam bentuk yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, matriks, dan narasi deskriptif yang memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tren dalam data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>28</sup> Penyajian data yang jelas dan terstruktur membantu peneliti untuk memahami data secara mendalam dan mengidentifikasi temuan yang signifikan.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.338

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 341

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir dalam analisis data. Peneliti menafsirkan data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan sementara. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui triangulasi data, diskusi dengan rekan sejawat, dan pengecekan ulang data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, yaitu peneliti mulai mencari makna data yang telah dikumpulkan.<sup>29</sup> Verifikasi ini dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk triangulasi dan pengecekan ulang data.

Proses analisis data ini dilakukan secara iteratif dan berulang, dengan peneliti terus-menerus kembali ke data untuk memperbaiki, menambah, dan menyempurnakan temuan hingga kesimpulan yang diambil benar-benar valid dan akurat.

#### F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keterpercayaan data digunakan untuk menentukan validitasnya. Baik triangulasi sumber dan metode yang digunakan oleh peneliti. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan data banyak sumber untuk menentukan kendala data.

Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber informasi untuk mengkonfirmasi temuan penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan analisis

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 345



dokumen. Dengan menggunakan berbagai sumber data, peneliti dapat membandingkan informasi yang diperoleh dan mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan di antara data tersebut. Triangulasi ini membantu dalam mengurangi bias penelitian yang sering terjadi dalam studi kualitatif.<sup>30</sup> Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang relevan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan perspektif mahasiswa terhadap film "Dirty Vote". Data yang tidak relevan atau berlebihan disisihkan untuk menjaga fokus penelitian.

Selama proses reduksi data, peneliti melakukan coding atau pemberian kode pada data yang telah dikumpulkan. Koding dilakukan untuk mengidentifikasi tema atau pola tertentu yang muncul dari data. Proses ini membantu peneliti dalam menyusun data dengan lebih sistematis dan terorganisir. Dengan cara ini, data yang awalnya kompleks dan banyak dapat disederhanakan menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.<sup>31</sup>

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam format yang terorganisir dan mudah dipahami, seperti dalam bentuk matriks, grafik, atau diagram. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang

---

<sup>30</sup> Poerwandari, E.K, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (universitas Indonesia, 2007), 102

<sup>31</sup> Moleong, L.J., *metode penelitian kualitatif*, (Remaja Rosdakarya,2014), 234

menunjukkan pola atau hubungan antara berbagai tema yang telah diidentifikasi.

Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk melihat keseluruhan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini juga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi keterkaitan antar tema dan menarik kesimpulan yang lebih akurat. Dengan menyajikan data secara visual, peneliti dapat menyampaikan temuan penelitian dengan cara yang lebih jelas dan efektif kepada pembaca.<sup>32</sup>

Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah valid dan dapat dipercaya. Verifikasi ini melibatkan berbagai teknik validasi, seperti member checking dan triangulasi. Member checking adalah proses di mana hasil atau temuan penelitian dikembalikan kepada narasumber untuk divalidasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan member checking dengan cara menyajikan temuan awal kepada mahasiswa yang menjadi narasumber untuk mendapatkan umpan balik mereka. Proses ini membantu memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan pengalaman dan pandangan narasumber. Member checking meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas hasil penelitian di mata para narasumber.<sup>33</sup>

Keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan data juga merupakan strategi penting untuk memastikan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hal. 85

<sup>33</sup> Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Tarsito, 2003), 75

diskusi yang melibatkan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap film "Dirty Vote". Dengan keterlibatan langsung, peneliti juga dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan autentik mengenai perspektif narasumber. Keterlibatan peneliti dalam konteks penelitian berperan besar dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan dapat diandalkan.<sup>34</sup>

Audit trail adalah dokumentasi lengkap dari semua tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasil. Audit trail berfungsi sebagai jejak transparan yang memungkinkan peneliti lain untuk meninjau proses penelitian dan menilai keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, audit trail mencakup catatan rinci tentang prosedur pengumpulan data, keputusan-keputusan analisis, dan justifikasi metodologis yang digunakan oleh peneliti. Dokumentasi yang lengkap membantu dalam memverifikasi dan memvalidasi temuan penelitian oleh pihak eksternal. Dengan menyediakan audit trail yang komprehensif, peneliti memastikan bahwa seluruh proses penelitian dapat dilacak dan diperiksa oleh pihak lain, sehingga meningkatkan transparansi dan kredibilitas penelitian.<sup>35</sup>

Refleksivitas adalah kesadaran peneliti terhadap potensi bias yang dapat mempengaruhi penelitian dan upaya untuk mengatasinya. Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif merefleksikan peran mereka dan bagaimana

---

<sup>34</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (UMM Press, 2004) 124

<sup>35</sup> Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (UI Press, 1992) 150

posisi mereka mungkin mempengaruhi proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti mencatat refleksi ini dalam jurnal penelitian sebagai bagian dari audit trail. Refleksivitas membantu peneliti menjaga objektivitas dan transparansi dalam seluruh proses penelitian. Dengan mempertahankan kesadaran refleksif, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengurangi bias pribadi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data. Refleksivitas juga membantu peneliti untuk tetap objektif dan kritis terhadap temuan mereka sendiri, sehingga meningkatkan keabsahan dan kredibilitas penelitian.<sup>36</sup>

Tahap terakhir dalam model analisis data Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama, pola, dan hubungan antar data.

Dengan memverifikasi keakuratan data tertentu dengan informasi tambahan, termasuk dosen dan mahasiswa di UIN KHAS Jember. Dilakukan triangulasi teknis, di sisi lain, memerlukan kontras data dari pengamatan dengan data wawancara, serta yang terakhir dengan informasi yang termasuk dalam dokumen yang relevan.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dimulai dengan penelitian pendahuluan, pembuatan desain, penelitian nyata, dan diakhiri dengan penulisan laporan, tahapan penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut prosedur yang digunakan oleh peneliti :

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Remaja Rosdakarya, 2007) 56

## 1. Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti menentukan tujuan penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan memilih metode yang akan digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq memandangi dan menafsirkan film "Dirty Vote".

Peneliti juga menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, seperti wawancara mendalam dan observasi partisipan. Selain itu, peneliti membuat jadwal penelitian dan menetapkan sumber daya yang diperlukan, termasuk alat perekam untuk wawancara dan bahan observasi.

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

### a) Wawancara Mendalam

dilakukan dengan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai narasumber utama. Peneliti menyusun panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan, pengalaman, dan interpretasi narasumber mengenai film "Dirty Vote". Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam.

#### b) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan akademik dan diskusi yang melibatkan mahasiswa. Peneliti mengamati bagaimana mahasiswa berdiskusi dan merespons film "Dirty Vote" dalam konteks sosial dan budaya mereka. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks dan latar belakang yang mempengaruhi pandangan mahasiswa.

#### c) Analisis Dokumen

Peneliti juga mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti artikel, esai, atau tugas yang ditulis oleh mahasiswa mengenai film "Dirty Vote". Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mendukung dan memverifikasi temuan dari wawancara dan observasi.

### 3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### a) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Peneliti melakukan coding pada data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema atau pola tertentu. Data yang tidak relevan atau berlebihan disisihkan untuk menjaga fokus penelitian.

#### b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks, grafik, atau diagram. Penyajian data ini membantu peneliti melihat pola dan hubungan antar tema yang muncul dari data. Dengan menyajikan data secara visual, peneliti dapat mengkomunikasikan temuan penelitian dengan cara yang lebih jelas dan efektif.

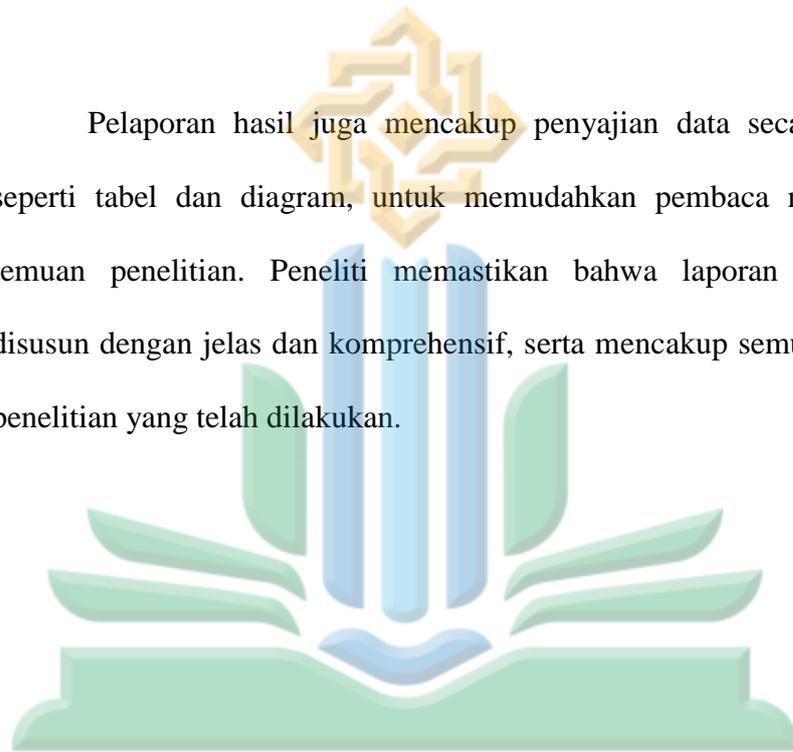
#### c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan dan mengidentifikasi tema utama, pola, dan hubungan antar data. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah valid dan dapat dipercaya. Teknik validasi yang digunakan antara lain member checking dan triangulasi. Member checking dilakukan dengan mengembalikan hasil penelitian kepada narasumber untuk mendapatkan umpan balik mereka. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi temuan.

#### d) Pelaporan Hasil

Peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, metodologi, temuan, analisis, dan kesimpulan. Laporan ini disusun secara sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca. Pelaporan juga mencakup diskusi mengenai implikasi temuan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Pelaporan hasil juga mencakup penyajian data secara visual, seperti tabel dan diagram, untuk memudahkan pembaca memahami temuan penelitian. Peneliti memastikan bahwa laporan penelitian disusun dengan jelas dan komprehensif, serta mencakup semua tahapan penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA**

**A. Gambaran Penelitian**

1. Film Dirty Vote

Merupakan sebuah karya audio visual berupa dokumentasi kegiatan, acara, dan berita politik yang di unggah pada sebuah plat form Bernama YouTube pada tanggal 11 Februari Tahun 2024. Film ini disudradarai oleh Dendhy Dwi Laksono dan dibawakan atau dibintangi oleh Bivitri Susanti, Feri Amsari, dan Zulfikar Arifin Mochtar. Kemunculan film ini menarik banyak perhatian masarakat Indonesia. Dalam deskripsi film ini dengan terang terangan menulis bahwa terdapat tindakan atau agenda yang dilakukan oleh presiden yang sedang menjabat untuk memenagkan pemilu dengan mengancam demokrasi

Adapun sinopsis dari film tersebut sebagai berikut:

Film Dirty Vote bercerita tentang desain kecurangan Pemilu 2024 dari sudut pandang para pakar hukum tata negara di Indonesia. Mulai dari ucapan berbeda-beda Jokowi soal anak-anaknya yang terjun ke dunia politik.

Film ini juga mengungkapkan ketidaknetralan para pejabat publik, wewenang dan potensi kecurangan kepala desa, anggaran dan penyaluran bansos, penggunaan fasilitas publik, hingga lembaga-lembaga negara yang melakukan pelanggaran etik.

Menurut Feri Amsari, kecurangan-kecurangan tersebut tidak didesain dalam semalam dan tidak sendirian. Sebagian besar rencana kecurangannya terstruktur sistematis dan masif, yang dilakukan oleh kekuatan yang selama 10 tahun terakhir berkuasa bersama.

Kecurangan yang disusun bersama ini, kata Zainal Arifin Mochtar, akhirnya jatuh ke tangan satu pihak. Siapa dia? Pihak yang sedang memegang kunci kekuasaan, yang dapat menggerakkan aparatur dan anggaran. Bagi Bivitri Susanti, sebenarnya desain kecurangan Pemilu 2024 bukanlah rencana hebat. Sebab, skenario yang sama dilakukan rezim-rezim sebelumnya di banyak negara. Ia menyebut, untuk menyusun dan menjalankannya pun tak perlu pintar atau cerdas, hanya perlu mental culas dan tahan malu.

Biviti yang merupakan dosen Sekolah Tinggi Hukum (STH) Indonesia Jentera ini menegaskan Pemilu 2024 tidak bisa dianggap baik-baik saja. Masyarakat harus sadar telah terjadi kecurangan luar biasa pada pemilu ini. Film Dirty Vote memperlihatkan bagaimana para politisi mempermainkan rakyat demi kepentingan pribadi. Juga berbagai aksi kecurangan yang nyata dan terlihat publik, tapi tidak pernah ditindak.

Penyalahgunaan kekuasaan yang terlihat nyata demi memenangkan pemilu yang justru merusak tatanan demokrasi. Termasuk sorotan pada kekuatan besar di balik pasangan calon Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming yang disebut-sebut paling banyak melakukan kecurangan. Grafik data-data kecurangan Pemilu 2024 itu disajikan dengan penjelasan

ketiga narasumber. Dan pada akhirnya, menurut Bivitri, film ini menjadi sebuah catatan sejarah tentang rusaknya demokrasi di Indonesia.

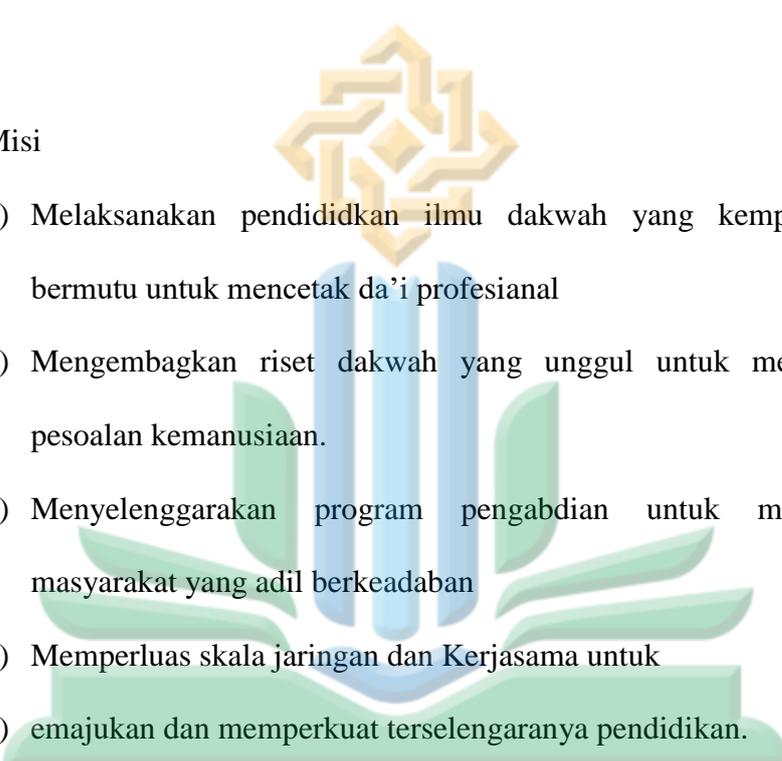
Film ini berdurasi 1 jam 57 menit 22 detik dan telah dilihat oleh 2 juta penonton kurang waktu kurang dari 24 jam. Film ini juga sempat menjadi bahan perbincangan dikarenakan kemunculannya yang bertepatan dengan 3 hari tenang pemilihan umum tahun 2024 yang mana pada sebagai mana diatur dalam undang-undang KPU bahwa pada hari tenang politik tidak ada yang boleh menyebarkan, membuat, dan menyuarakan pesan yang mengangkat atau menjatuhkan pihak tertentu.

2. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Merupakan kelompok mahasiswa yang menempuh program studi yang membahas dan mempelajari tentang dunia media seperti manajemen dan teknis produksinya. Program studi ini sendiri sudah diselenggarakan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq dan termasuk dalam fakultas dakwah. Adapun visi dan misi dari fakultas Dakwah itu sendiri adalah :

a) Visi

Menjadi pusat Pendidikan tinggi ilmu dakwah terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2045 berbasis kedalaman ilmu dan kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.



b) Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan ilmu dakwah yang kompetitif dan bermutu untuk mencetak da'i profesional
- 2) Mengembangkan riset dakwah yang unggul untuk memecahkan persoalan kemanusiaan.
- 3) Menyelenggarakan program pengabdian untuk menciptakan masyarakat yang adil berkeadaban
- 4) Memperluas skala jaringan dan Kerjasama untuk
- 5) emajukan dan memperkuat terselenggaranya pendidikan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam bagian penyajian data ini membahas uraian tentang data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian setelah perolehan data selesai dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang disajikan pada bab III. Bagian ini nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan diperoleh data yang dapat dipercaya. Untuk mempermudah dalam pendeskripsian perspektif mahasiswa tentang kemunculan film dirty vote.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, berikut adalah penyajian data mengenai perspektif mahasiswa terkait kemunculan film Dirty Vote dan bagaimana mereka menerima pesan kecurangan pemilu dari film tersebut.

Mahasiswa	Pandangan terkait Kemunculan Film	Penerimaan Pesan Kecurangan Pemilu	Efektivitas Film dalam Menyampaikan Pesan
Fitri Oktavia	"Saya merasa film <i>Dirty Vote</i> sangat relevan dan penting. Film ini muncul pada saat yang tepat, ketika isu kecurangan pemilu sedang menjadi perhatian banyak orang."	"Saya menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah masalah serius yang merusak integritas demokrasi. Film ini sangat jelas dalam menunjukkan betapa besar dampak kecurangan tersebut."	"Ya, film ini sangat efektif. Visual dan narasi yang digunakan sangat kuat dan mudah dipahami, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penonton."
Nadia Yogi Okta Safitri	"Saya pikir kemunculan film ini sangat penting. Ini adalah bentuk edukasi yang baik bagi masyarakat untuk memahami masalah kecurangan dalam pemilu."	"Saya menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah sesuatu yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis. Film ini menunjukkan bukti-bukti yang mendukung klaim tersebut."	"Menurut saya, film ini sangat efektif karena mampu membangkitkan emosi dan kesadaran penonton tentang betapa seriusnya masalah ini."
Siti Nuralisa	"Saya melihat film ini sebagai upaya untuk membuka mata masyarakat tentang kecurangan pemilu. Namun, saya juga merasa bahwa film ini mungkin memiliki agenda tertentu."	"Saya menerima pesan bahwa kita harus waspada dan kritis terhadap praktik-praktik kecurangan dalam pemilu. Film ini menekankan pentingnya literasi politik."	"Secara umum, film ini efektif dalam menyampaikan pesan. Namun, efektivitasnya bisa berkurang jika penonton merasa bahwa film ini terlalu bias atau memiliki agenda tersembunyi."
Lely Agustina	"Saya menghargai kemunculan film ini karena dapat meningkatkan kesadaran"	"Pesan yang saya terima adalah bahwa ada banyak kekuatan besar di balik layar yang"	"Film ini cukup efektif dalam menyampaikan pesan tersebut. Visualisasi yang kuat dan narasi yang jelas"

	masyarakat tentang isu kecurangan pemilu. Namun, saya juga skeptis terhadap motif di balik film ini."	memanipulasi hasil pemilu. Film ini menekankan pentingnya transparansi dalam proses demokrasi."	membantu penonton memahami isu kecurangan pemilu. Namun, efektivitasnya bisa diperdebatkan jika dilihat dari sudut pandang skeptis terhadap agenda di balik film."
--	---	---	--

1. Sudut Pandang mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Tentang Film Dirty Vote

Mahasiswa umumnya menganggap kemunculan film Dirty Vote sebagai sesuatu yang sangat relevan dan penting. Mereka menghargai

bahwa film ini muncul pada saat yang tepat, ketika isu kecurangan pemilu sedang menjadi perhatian banyak orang. Fitri Oktavia berpendapat:

Saya merasa film Dirty Vote sangat relevan dan penting. Film ini muncul pada saat yang tepat, ketika isu kecurangan pemilu sedang menjadi perhatian banyak orang.<sup>37</sup>

Nadia Yogi Okta Safitri juga menambahkan:

Saya pikir kemunculan film ini sangat penting. Ini adalah bentuk edukasi yang baik bagi masyarakat untuk memahami masalah kecurangan dalam pemilu.<sup>38</sup>

Perspektif ini sesuai dengan teori efek media yang menunjukkan bahwa media massa, termasuk film dokumenter, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu kritis. Film Dirty Vote berhasil memanfaatkan momen penting dalam konteks politik Indonesia untuk menarik perhatian publik dan mendidik mereka tentang masalah kecurangan pemilu.

<sup>37</sup> Fitri Oktavia, wawancara

<sup>38</sup> Nadia Yogi Okta Safitri, wawancara

Di sisi lain, beberapa mahasiswa merasa bahwa film ini mungkin memiliki agenda tertentu. Mereka skeptis terhadap motif di balik film ini dan merasa bahwa film ini bisa jadi memiliki tujuan tersembunyi untuk menggiring opini publik agar tidak percaya pada pemerintah saat ini.

Siti Nuralisa berpendapat,

Saya melihat film ini sebagai upaya untuk membuka mata masyarakat tentang kecurangan pemilu. Namun, saya juga merasa bahwa film ini mungkin memiliki agenda tertentu.<sup>39</sup>

Pandangan serupa disampaikan oleh Lely Agustina, yang menyatakan,

Saya menghargai kemunculan film ini karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu kecurangan pemilu. Namun, saya juga skeptis terhadap motif di balik film ini.<sup>40</sup>

Pandangan ini menunjukkan adanya posisi decoding negosiasi dalam teori resepsi, di mana audiens menerima sebagian pesan media tetapi juga menolak atau memodifikasi bagian lain sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka sendiri. Mahasiswa seperti Siti dan Lely menerima bahwa kecurangan pemilu adalah isu penting, tetapi mereka juga mempertanyakan motif di balik penyampaian pesan tersebut.

## 2. Bagaimana Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Menerima Pesan Kecurangan Pemilu dari Film Dirty Vote

Fitri Oktavia menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah masalah serius yang merusak integritas demokrasi. Dia menyatakan:

<sup>39</sup> Siti Nuralisa, wawancara

<sup>40</sup> Lely Agustina, wawancara

Saya menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah masalah serius yang merusak integritas demokrasi. Film ini sangat jelas dalam menunjukkan betapa besar dampak kecurangan tersebut.

Nadia Yogi Okta Safitri menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah sesuatu yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis. Dia mengatakan:

Saya menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah sesuatu yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis. Film ini menunjukkan bukti-bukti yang mendukung klaim tersebut.

Siti Nuralisa menekankan bahwa pesan penting dari film ini adalah perlunya waspada dan kritis terhadap praktik-praktik kecurangan dalam pemilu. Dia menyatakan:

Saya menerima pesan bahwa kita harus waspada dan kritis terhadap praktik-praktik kecurangan dalam pemilu. Film ini menekankan pentingnya literasi politik.

Lely Agustina menerima pesan bahwa ada banyak kekuatan besar di balik layar yang memanipulasi hasil pemilu dan menekankan pentingnya transparansi dalam proses demokrasi. Dia mengatakan:

Pesan yang saya terima adalah bahwa ada banyak kekuatan besar di balik layar yang memanipulasi hasil pemilu. Film ini menekankan pentingnya transparansi dalam proses demokrasi.

Fitri Oktavia merasa bahwa film ini sangat efektif karena visual dan narasi yang digunakan sangat kuat dan mudah dipahami. Dia menyatakan:

Ya, film ini sangat efektif. Visual dan narasi yang digunakan sangat kuat dan mudah dipahami, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penonton.

Nadia Yogi Okta Safitri juga merasa bahwa film ini sangat efektif karena mampu membangkitkan emosi dan kesadaran penonton tentang betapa seriusnya masalah ini. Dia mengatakan:

Menurut saya, film ini sangat efektif karena mampu membangkitkan emosi dan kesadaran penonton tentang betapa seriusnya masalah ini.

Siti Nuralisa merasa bahwa film ini efektif dalam menyampaikan pesan, namun efektivitasnya bisa berkurang jika penonton merasa bahwa film ini terlalu bias atau memiliki agenda tersembunyi. Dia menyatakan:

Secara umum, film ini efektif dalam menyampaikan pesan. Namun, efektivitasnya bisa berkurang jika penonton merasa bahwa film ini terlalu bias atau memiliki agenda tersembunyi.

Lely Agustina juga berpendapat bahwa film ini cukup efektif dalam menyampaikan pesan, namun efektivitasnya bisa diperdebatkan jika dilihat dari sudut pandang skeptis terhadap agenda di balik film. Dia mengatakan:

Film ini cukup efektif dalam menyampaikan pesan tersebut. Visualisasi yang kuat dan narasi yang jelas membantu penonton memahami isu kecurangan pemilu. Namun, efektivitasnya bisa diperdebatkan jika dilihat dari sudut pandang skeptis terhadap agenda di balik film.

## **C. Pembahasan Temuan**

### **1. Perspektif Mahasiswa Tentang Film "Dirty Vote"**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq umumnya

menganggap kemunculan film "Dirty Vote" sebagai sesuatu yang sangat relevan dan penting. Film ini dianggap muncul pada saat yang tepat, ketika isu kecurangan pemilu sedang menjadi perhatian banyak orang.

a. Pandangan Positif

Sebagian besar mahasiswa menyambut baik kemunculan film ini sebagai alat edukasi yang efektif. Fitri Oktavia menyatakan, "Saya merasa film Dirty Vote sangat relevan dan penting. Film ini muncul pada saat yang tepat, ketika isu kecurangan pemilu sedang menjadi perhatian banyak orang." Pandangan ini juga didukung oleh Nadia Yogi

Okta Safitri, yang mengatakan, "Saya pikir kemunculan film ini sangat penting. Ini adalah bentuk edukasi yang baik bagi masyarakat untuk memahami masalah kecurangan dalam pemilu."

Pendapat-pendapat ini sejalan dengan teori efek komunikasi massa moderat yang menunjukkan bahwa media, termasuk film dokumenter, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu kritis. Menurut teori ini, media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan membentuk persepsi audiens, meskipun efeknya tidak langsung dan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti latar belakang sosial dan pengalaman pribadi. Film "Dirty Vote" berhasil memanfaatkan momen penting dalam konteks politik Indonesia untuk menarik perhatian publik dan mendidik mereka tentang masalah kecurangan pemilu. Mahasiswa yang menonton film ini merasakan dampak emosional yang kuat dan

kesadaran yang meningkat tentang pentingnya menjaga integritas proses pemilu.

Sebagai tambahan, teori efek komunikasi massa moderat juga menjelaskan bahwa dampak dari media tidak selalu seragam di seluruh audiens. Efek ini bisa bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, minat pribadi, dan keterlibatan politik audiens. Dalam kasus ini, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memiliki pengetahuan dasar tentang media dan komunikasi mungkin lebih cenderung menerima dan memahami pesan-pesan kompleks yang disampaikan dalam film dokumenter seperti "Dirty Vote".

Mahasiswa yang memiliki latar belakang dalam studi komunikasi juga cenderung lebih kritis dan analitis dalam menilai isi media. Mereka mungkin lebih peka terhadap teknik-teknik naratif dan visual yang digunakan dalam film untuk membangun argumen dan menggerakkan emosi penonton. Oleh karena itu, respons mereka terhadap film ini mungkin lebih mendalam dan beragam dibandingkan dengan audiens yang kurang terlibat dalam bidang komunikasi.

b. Pandangan Skeptis

Namun, beberapa mahasiswa menunjukkan sikap skeptis terhadap motif di balik film ini. Mereka khawatir bahwa film ini mungkin memiliki agenda tertentu untuk menggiring opini publik. Siti Nuralisa berpendapat, "Saya melihat film ini sebagai upaya untuk membuka mata masyarakat tentang kecurangan pemilu. Namun, saya

juga merasa bahwa film ini mungkin memiliki agenda tertentu." Pandangan serupa disampaikan oleh Lely Agustina, yang menyatakan, "Saya menghargai kemunculan film ini karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu kecurangan pemilu. Namun, saya juga skeptis terhadap motif di balik film ini."

Pandangan skeptis ini menunjukkan adanya posisi decoding negosiasi dalam teori resepsi, di mana audiens menerima sebagian pesan media tetapi juga menolak atau memodifikasi bagian lain sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka sendiri. Teori resepsi menekankan bahwa audiens bukanlah penerima pasif dari pesan media, tetapi aktif dalam menginterpretasikan dan merespon pesan tersebut. Mahasiswa seperti Siti dan Lely menerima bahwa kecurangan pemilu adalah isu penting yang perlu disoroti, tetapi mereka juga mempertanyakan motif di balik penyampaian pesan tersebut. Mereka mungkin melihat film ini sebagai alat propaganda atau memiliki kepentingan politik tersembunyi yang tidak mereka setujui.

Sikap skeptis ini juga dapat dijelaskan oleh teori agenda-setting, yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menentukan topik yang dianggap penting oleh publik, tetapi tidak selalu menentukan bagaimana topik tersebut dipersepsikan. Dalam konteks ini, meskipun film "Dirty Vote" berhasil menyoroti isu kecurangan pemilu dan menjadikannya topik penting, mahasiswa tetap

mempertahankan otonomi dalam menilai kredibilitas dan motivasi di balik penyampaian pesan tersebut.

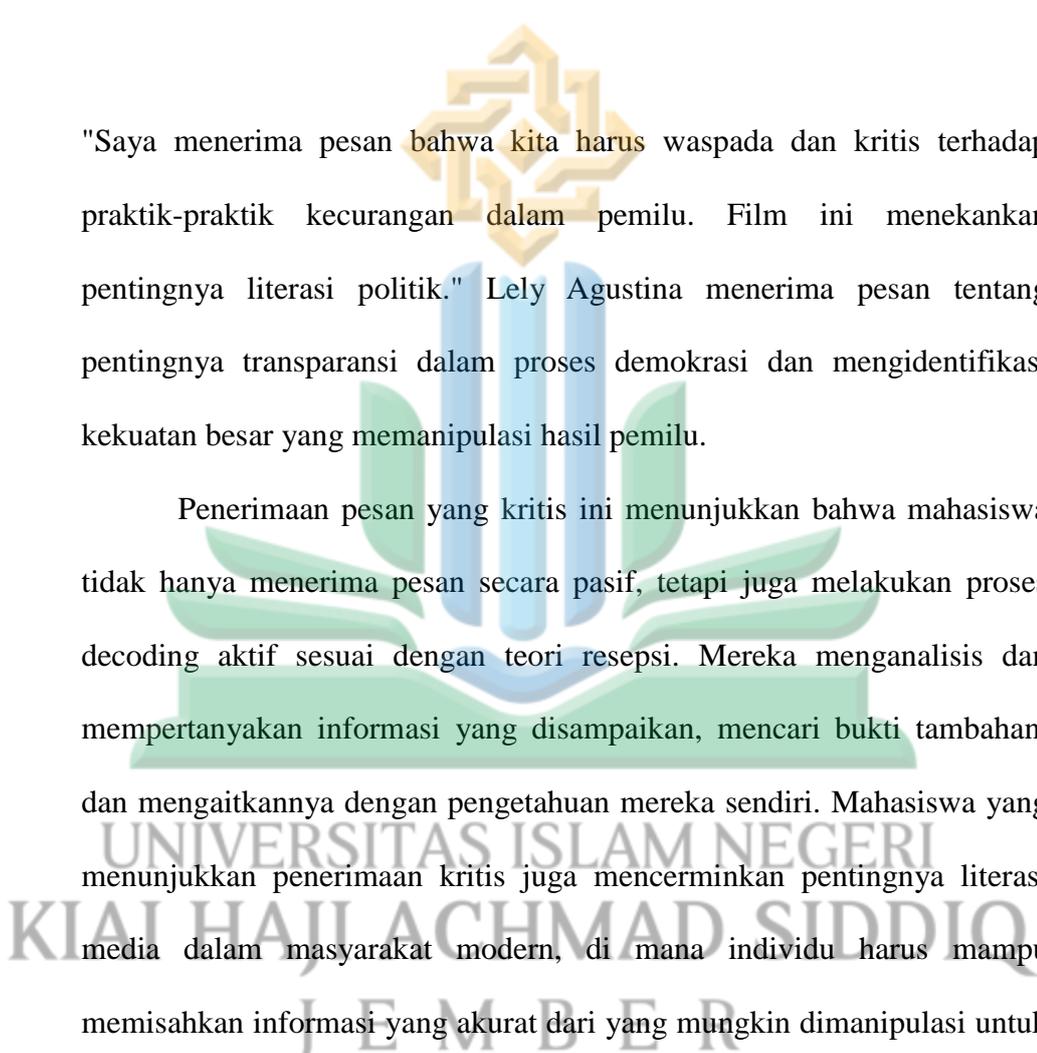
## **2. Bagaimana Mahasiswa Menerima Pesan Kecurangan Pemilu dari Film "Dirty Vote"**

Mahasiswa menerima pesan kecurangan pemilu yang disampaikan dalam film "Dirty Vote" dengan berbagai cara. Fitri Oktavia menyatakan, "Saya menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah masalah serius yang merusak integritas demokrasi. Film ini sangat jelas dalam menunjukkan betapa besar dampak kecurangan tersebut." Nadia Yogi Okta

Safitri menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah sesuatu yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis, dengan bukti-bukti yang mendukung klaim tersebut.

Mahasiswa yang menerima pesan dengan baik menunjukkan bahwa film ini efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks dan kritis dengan cara yang dapat dipahami oleh audiens. Menurut teori efek komunikasi massa, film dokumenter dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang kuat, membangkitkan emosi dan kesadaran penonton terhadap isu-isu yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Dalam hal ini, visualisasi dan narasi yang kuat dalam film "Dirty Vote" membantu mahasiswa untuk memahami betapa seriusnya masalah kecurangan pemilu dan dampaknya terhadap demokrasi.

Siti Nuralisa menekankan pentingnya literasi politik dan waspada terhadap praktik-praktik kecurangan dalam pemilu. Dia menyatakan,



"Saya menerima pesan bahwa kita harus waspada dan kritis terhadap praktik-praktik kecurangan dalam pemilu. Film ini menekankan pentingnya literasi politik." Lely Agustina menerima pesan tentang pentingnya transparansi dalam proses demokrasi dan mengidentifikasi kekuatan besar yang memanipulasi hasil pemilu.

Penerimaan pesan yang kritis ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga melakukan proses decoding aktif sesuai dengan teori resepsi. Mereka menganalisis dan mempertanyakan informasi yang disampaikan, mencari bukti tambahan, dan mengaitkannya dengan pengetahuan mereka sendiri. Mahasiswa yang menunjukkan penerimaan kritis juga mencerminkan pentingnya literasi media dalam masyarakat modern, di mana individu harus mampu memisahkan informasi yang akurat dari yang mungkin dimanipulasi untuk kepentingan tertentu.

Pendekatan kritis ini penting dalam konteks pendidikan tinggi, terutama dalam program studi komunikasi. Mahasiswa dilatih untuk menjadi konsumen media yang cerdas, mampu mengkritisi dan menilai validitas informasi yang mereka terima. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif tetapi juga agen aktif yang mampu berkontribusi pada diskusi publik yang lebih luas dan informatif.

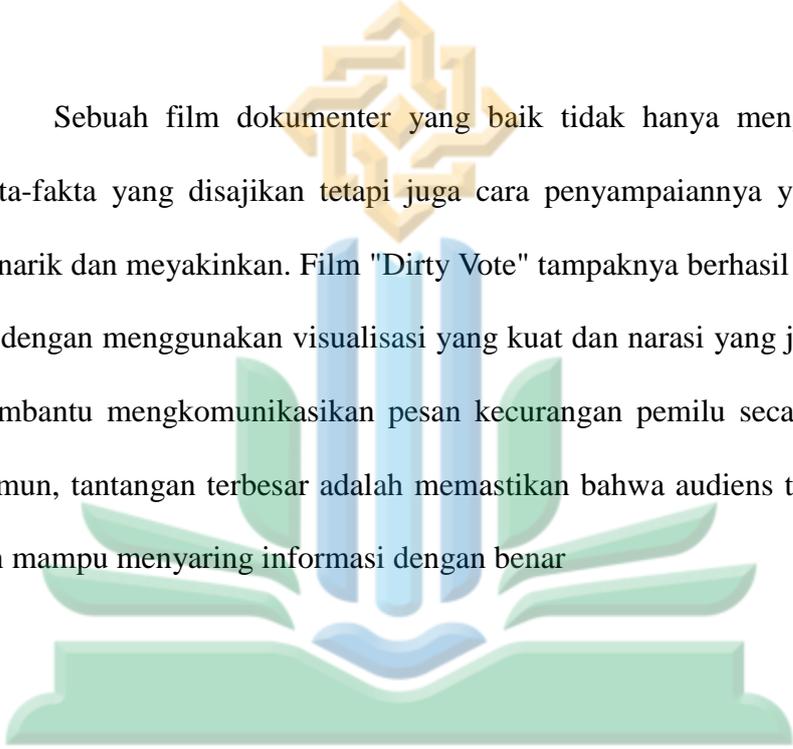
#### Efektivitas Film

Mahasiswa umumnya menganggap film "Dirty Vote" efektif dalam menyampaikan pesan tentang kecurangan pemilu. Fitri Oktavia merasa

bahwa visual dan narasi yang digunakan dalam film sangat kuat dan mudah dipahami, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penonton. Nadia Yogi Okta Safitri juga berpendapat bahwa film ini mampu membangkitkan emosi dan kesadaran penonton tentang betapa seriusnya masalah kecurangan pemilu.

Namun, ada juga pandangan bahwa efektivitas film ini bisa berkurang jika penonton merasa bahwa film ini terlalu bias atau memiliki agenda tersembunyi. Siti Nuralisa menyatakan, "Secara umum, film ini efektif dalam menyampaikan pesan. Namun, efektivitasnya bisa berkurang jika penonton merasa bahwa film ini terlalu bias atau memiliki agenda tersembunyi." Lely Agustina menambahkan bahwa efektivitas film ini bisa diperdebatkan jika dilihat dari sudut pandang skeptis terhadap agenda di balik film.

Efektivitas film ini dalam menyampaikan pesan juga berkaitan dengan kemampuan penonton untuk mengenali dan mengkritisi bias yang mungkin ada dalam media. Menurut teori efek komunikasi massa, media yang efektif adalah media yang mampu menyampaikan pesan secara jelas dan dapat dipercaya oleh audiens. Jika ada keraguan tentang motif di balik film, efektivitas pesan tersebut bisa terganggu. Oleh karena itu, pembuat film dokumenter perlu menjaga keseimbangan antara penyajian fakta dan menjaga objektivitas untuk memastikan pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh audiens.



Sebuah film dokumenter yang baik tidak hanya mengandalkan fakta-fakta yang disajikan tetapi juga cara penyampaiannya yang harus menarik dan meyakinkan. Film "Dirty Vote" tampaknya berhasil dalam hal ini dengan menggunakan visualisasi yang kuat dan narasi yang jelas, yang membantu mengkomunikasikan pesan kecurangan pemilu secara efektif. Namun, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa audiens tetap kritis dan mampu menyaring informasi dengan benar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Sudut Pandang Mahasiswa KPI UIN KHAS tentang film Dirty Vote

Perspektif mahasiswa terhadap film Dirty Vote menunjukkan variasi yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama:

a) Kesadaran Politik dan Kritis

Bagi mahasiswa KPI UIN KHAS film ini sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik dan kritis terhadap isu-

isu kecurangan pemilu tahun 2024. Mereka melihat film ini sebagai sumber informasi yang penting untuk memahami dinamika politik di Indonesia.

b) Menggambarkan Keprihatinan terhadap Propaganda

Beberapa mahasiswa merasa bahwa film ini mungkin lebih merupakan propaganda dari kelompok tertentu yang ingin menjatuhkan pihak lain. Mereka khawatir bahwa film ini bertujuan untuk menggiring opini publik agar tidak percaya pada pemerintah saat ini.

c) Dorongan untuk Aksi

Beberapa mahasiswa merasa terdorong untuk mengambil tindakan dan terlibat lebih aktif dalam memastikan integritas pemilu di masa depan. Film ini memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik yang bertujuan untuk memerangi kecurangan pemilu.

## 2. Mahasiswa Menerima Pesan Kecurangan Pemilu dari Film Dirty Vote

### a) Kesadaran tentang Kecurangan Pemilu

Mahasiswa menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah masalah serius yang merusak integritas demokrasi. Mereka memahami bahwa kecurangan ini direncanakan dan dilakukan secara sistematis oleh berbagai kekuatan besar yang bekerja di balik layar. Pesan ini dianggap sangat jelas dan penting oleh para mahasiswa, menyoroti betapa besar dampak kecurangan tersebut terhadap demokrasi dan kepercayaan publik.

### 2) Pentingnya Literasi Politik

Film Dirty Vote menekankan pentingnya literasi politik di kalangan masyarakat. Mahasiswa menyadari perlunya sikap waspada dan kritis terhadap praktik-praktik kecurangan dalam pemilu. Mereka memahami bahwa literasi politik adalah kunci untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kecurangan pemilu. Film ini berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya literasi politik untuk menjaga integritas demokrasi.

### 3) Efektivitas Film dalam Menyampaikan Pesan

Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa film Dirty Vote efektif dalam menyampaikan pesan kecurangan pemilu. Visual dan narasi yang digunakan dalam film dianggap sangat kuat dan mudah

dipahami, sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Film ini mampu membangkitkan emosi dan kesadaran penonton tentang betapa seriusnya masalah kecurangan pemilu.

Meskipun film ini dianggap efektif dalam menyampaikan pesan, efektivitasnya bisa diperdebatkan jika dilihat dari sudut pandang skeptis terhadap agenda di balik film. Beberapa mahasiswa merasa bahwa efektivitas film ini bisa berkurang jika penonton merasa bahwa film ini terlalu bias atau memiliki agenda tersembunyi. Skeptisisme ini dapat mempengaruhi penerimaan

pesan dan persepsi terhadap kejujuran dan obyektivitas film.

#### **B. Saran**

Film *Dirty Vote* berhasil menyampaikan pesan-pesan penting mengenai integritas dan kecurangan dalam pemilu kepada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Meskipun perspektif mahasiswa bervariasi, secara umum mereka menganggap film ini sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik dan kritis, meskipun ada juga yang menganggapnya sebagai propaganda dari kelompok tertentu. Film ini berhasil memicu diskusi dan refleksi yang mendalam tentang pentingnya integritas dalam proses demokrasi.

Bedasarkan penelitian yang berjudul “Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember Tentan Fil "Dirty Vote" Peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kajian tentang film Dirty Vote memiliki banyak perspektif. Film dirty vote sendiri merupakan sebuah bentuk dari opini suatu kelompok dari terhadap pemerintah sebagai bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengawalan pemerintahan. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu kajian jika terdapat kasus yang serupa yang akan datang. Melalui penelitian ini, disarankan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini menjadi lebih spesifik dengan keberagaman perspektif yang lebih luas, terlebih penemuan baru.
2. Dengan adanya Film Dirty Vote, masyarakat disarankan unuk lebih aktif dalam mengawal pemerintahan dengan memberikan opini-opini yang dapat membawa dan menjadikan pemerintahan bersih dan adil.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Hayyan Najikh, *Peran Media dalam Pembentukan Persepsi Publik terhadap Isu Politik*, *Jurnal Komunikasi Politik*, 2020.
- Ang “Menyimak Media: Budaya, Audiens, dan Produksi Makna” 2014
- Creswell “Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan” 2014
- Eriyanto “Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya” 2012
- Laksana, Muhibbin Wijaya “Psikologi Komunikasi” 2015
- Slagian, H.F. “Pengaruh dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik” *Jurnal Al-Khitbah*, Vol. 2 No. 1 Desember 2015 (17-26)
- Sugiyono “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” 2015
- Supratman, Lucy Pujisari “Psikologi komunikasi” 2018
- Supriyadi (2012) “*Pengaruh Terpaan Media Online Detik.com Terhadap Pengetahuan dan Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan politik*” Skripsi. Ilmu Komunikasi
- Yin, “Case Study Research: Design and Methods” 2011

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Enggar Prasetyo  
NIM : D20171043  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

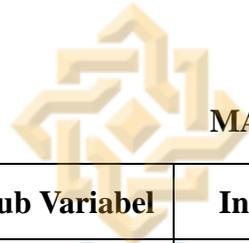
Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Juni 2024  
Saya yang menyatakan,

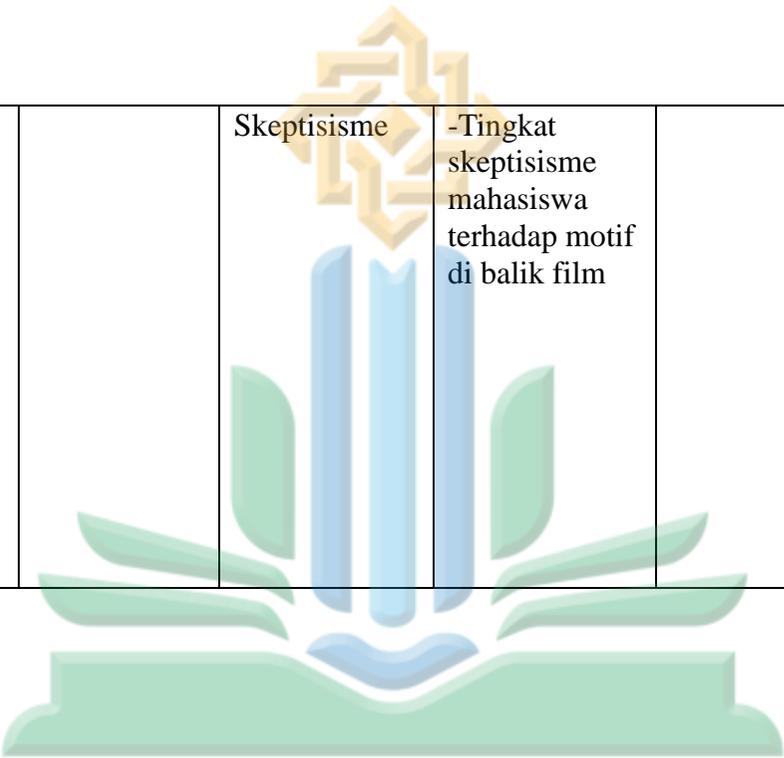


Enggar Prasetyo  
NIM. D20171043



## MATRIK PENELITIAN

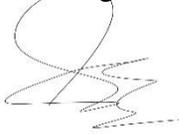
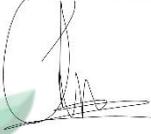
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Komunikasi dan Penyiaran Islam Negeri Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq.	Perspektif Mahasiswa Terhadap Film "Dirty Vote"	Relevansi Film Penerimaan Pesan Efektivitas Film	- Pandangan mahasiswa tentang relevansi film dengan isu saat ini -Film Dirty Vote Cara mahasiswa menerima dan menafsirkan pesan tentang kecurangan pemilu -Efektivitas film dalam menyampaikan pesan kecurangan pemilu	Data Primer Wawancara mendalam dengan mahasiswa, Observasi selama diskusi kelompok, Analisis dokumen Data Sekunder Literatur tentang teori efek komunikasi massa dan teori resepsi	Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Penelitian - Pendekatan Komunikasi Teknik Pengumpulan Data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis Data - Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana perspektif mahasiswa tentang film dirty vote? 2. Bagaimana mahasiswa menerima pesan kecurangan pemilu dari film "Dirty Vote"



		<p>Skeptisisme</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Tingkat skeptisisme mahasiswa terhadap motif di balik film</li> </ul>		<p>Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi Sumber</li> <li>- Triangulasi Teknik</li> </ul> <p>Tahap Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Penulisan Laporan</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No.	Tanggal	Kegiatan	Subjek
1	27 Maret 2024	wawancara	Nadia Yogi Safitri 
2	15 Mei 2024	Wawancara	Siti Nuralisa 
3	17 Mei 2024	Wawancara	Lely Agustina 
4	17 Mei 2024	Wawancara	Fitri Oktavia 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 2 : Pedoman penelitian

## PEDOMAN PENELITIAN

**Nama** : Enggar Prasetyo  
**NIM** : D20171043  
**Judul** : Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam  
Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tentang  
Film Dirty Vote

### 1. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana perspektif mahasiswa tentang film dirty vote?
- b. Bagaimana mahasiswa menerima pesan kecurangan politik dari film dirty vote?

### 2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui perspektif mahasiswa tentang kemunculan film Dirty Vote
- b. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menerima pesan kecurangan politik dari film Dirty vote

### 3. Tahap-tahap Penelitian

- a. Perencanaan
  - Menyusun pedoman penelitian
  - Menyusun jadwal/jurnal penelitian
  - Menyusun pertanyaan wawancara
  - Menyusun checklist dokumentasi
  - Membuat surat perizinan penelitian
  - Membuat jadwal wawancara dengan informan
  - Menyiapkan alat perekam suara dan pengambil gambar
  - Menyiapkan print dokumen-dokumen penelitian
- b. Pelaksanaan
  - 1) Observasi
    - Mengamati alur Film Dirty Vote
    - Mengamati setiap informasi yang terdapat dalam film Dirty vote
    - Mencari mahasiswa yang kredibel sebagai subjek penelitian
  - 2) Wawancara (draf wawancara di lampiran 3)
    - Mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam
  - 3) Dokumentasi (checklist di lampiran 5)
- c. Penulisan Laporan

Lampiran 3 :

## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama : Enggar Prasetyo**  
**NIM : D20171043**  
**Judul : Perspektif Mahasiswa Komuniksai dan Penyiaran Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq tentang Film Dirty Vote**

Pertanyaan diajukan kepada mahasiswa sebagai subjek utama penelitian :

1. Bagaimana pandangan Anda terkait kemunculan film Dirty Vote?
2. Bagaimana Anda menerima pesan kecurangan pemilu yang disampaikan dalam film Dirty Vote?
3. Apakah menurut Anda film Dirty Vote efektif dalam menyampaikan pesan tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?

Wawancara 1: Fitri Oktavia

Pertanyaan 1: Bagaimana pandangan Anda terkait kemunculan film Dirty Vote?

Jawaban: Saya merasa film Dirty Vote sangat relevan dan penting. Film ini muncul pada saat yang tepat, ketika isu kecurangan pemilu sedang menjadi perhatian banyak orang.

Pertanyaan 2: Bagaimana Anda menerima pesan kecurangan pemilu yang disampaikan dalam film Dirty Vote?

Jawaban: Saya menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah masalah serius yang merusak integritas demokrasi. Film ini sangat jelas dalam menunjukkan betapa besar dampak kecurangan tersebut.

Pertanyaan 3: Apakah menurut Anda film Dirty Vote efektif dalam menyampaikan pesan tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?

Jawaban: Ya, film ini sangat efektif. Visual dan narasi yang digunakan sangat kuat dan mudah dipahami, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penonton.

Wawancara 2: Nadia Yogi Okta Safitri

Pertanyaan 1: Bagaimana pandangan Anda terkait kemunculan film Dirty Vote?

Jawaban: Saya pikir kemunculan film ini sangat penting. Ini adalah bentuk edukasi yang baik bagi masyarakat untuk memahami masalah kecurangan dalam pemilu.

Pertanyaan 2: Bagaimana Anda menerima pesan kecurangan pemilu yang disampaikan dalam film Dirty Vote?

Jawaban: Saya menerima pesan bahwa kecurangan pemilu adalah sesuatu yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis. Film ini menunjukkan bukti-bukti yang mendukung klaim tersebut.

Pertanyaan 3: Apakah menurut Anda film Dirty Vote efektif dalam menyampaikan pesan tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?

Jawaban: Menurut saya, film ini sangat efektif karena mampu membangkitkan emosi dan kesadaran penonton tentang betapa seriusnya masalah ini.

Wawancara 3: Siti Nuralisa

Pertanyaan 1: Bagaimana pandangan Anda terkait kemunculan film Dirty Vote?

Jawaban: Saya melihat film ini sebagai upaya untuk membuka mata masyarakat tentang kecurangan pemilu. Namun, saya juga merasa bahwa film ini mungkin memiliki agenda tertentu.

Pertanyaan 2: Bagaimana Anda menerima pesan kecurangan pemilu yang disampaikan dalam film Dirty Vote?

Jawaban: Saya menerima pesan bahwa kita harus waspada dan kritis terhadap praktik-praktik kecurangan dalam pemilu. Film ini menekankan pentingnya literasi politik.

Pertanyaan 3: Apakah menurut Anda film Dirty Vote efektif dalam menyampaikan pesan tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?

Jawaban: Secara umum, film ini efektif dalam menyampaikan pesan. Namun, efektivitasnya bisa berkurang jika penonton merasa bahwa film ini terlalu bias atau memiliki agenda tersembunyi.

Wawancara 4: Lely Agustina

Pertanyaan 1: Bagaimana pandangan Anda terkait kemunculan film Dirty Vote?

Jawaban: Saya menghargai kemunculan film ini karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu kecurangan pemilu. Namun, saya juga skeptis terhadap motif di balik film ini.

Pertanyaan 2: Bagaimana Anda menerima pesan kecurangan pemilu yang disampaikan dalam film Dirty Vote?

Jawaban: Pesan yang saya terima adalah bahwa ada banyak kekuatan besar di balik layar yang memanipulasi hasil pemilu. Film ini menekankan pentingnya transparansi dalam proses demokrasi.

Pertanyaan 3: Apakah menurut Anda film Dirty Vote efektif dalam menyampaikan pesan tersebut? Mengapa atau mengapa tidak?

Jawaban: Film ini cukup efektif dalam menyampaikan pesan tersebut. Visualisasi yang kuat dan narasi yang jelas membantu penonton memahami isu kecurangan pemilu. Namun, efektivitasnya bisa diperdebatkan jika dilihat dari sudut pandang skeptis terhadap agenda di balik film.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [info@uinkhas.ac.id](mailto:info@uinkhas.ac.id) website : [www.uinkhas.ac.id](http://www.uinkhas.ac.id)

Nomor : B.1710 /Un.22/6.a/PP.00.9/05 /2024 6 Mei 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Dekan fakultas Dakwah

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Enggar Prasetyo  
NIM : D20171043  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember Tentang Film Dirty Vote "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



## BIODATA PENULIS



### Identitas Diri

Nama : Enggar Prasetyo  
Tempa, Tanggal Lahir : Jombang, 21 September 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Perumahan Gebang Permai blok c-5 RT. 004 RW. 011  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Nama Ayah : Bagus Setyo Raharjo  
Nama Ibu : Syarofah

### Riwayat Pendidikan

1. TK. Bustanul Atfa 04 Mangli
2. SDN Slawu 03
3. MtsN 2 Jember
4. SMA Al-Ma'Hadul Islam Bangil

### Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA
2. Anggota Jurnalistik SMA Majalah KaMal
3. Anggota Organisasi Perfilman SMA 14Light
4. Anggota Komunitas Perfilman (KOPER) Jember
5. Anggota Komunitas Jurnalistik Auvi Journalism